PENGARUH PEMAHAMAN FIQIH TERHADAP IBADAH (Mahdah) SISWA KELAS X DAN XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Di Susun Oleh:

ANISA NUR OKTAVIANI

14422047

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH PEMAHAMAN FIQIH TERHADAP IBADAH (Mahdah) SISWA KELAS X DAN XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di Susun Oleh:
Anisa Nur Oktaviani
14422047

Pembimbing
Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Anisa Nur oktaviani
NIM	: 14422047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Pemahaman Fiqih terhadap Ibadah (mahdah) Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 28 Juni 2018

Yang menyatakan



Anisa Nur Oktaviani

iii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	4 Oktober 2018
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pemahaman Fiqih terhadap Ibadah (Mahdah) Siswa Kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh	:	ANISA NUR OKTAVIANI
Nomor Mahasiswa	:	14422047

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 16 November 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Hal : Skripsi

Kepada ; Yth, **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr,wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1247/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2018 tanggal 5 April 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Anisa Nur Oktaviani

Nomor Pokok/NIMKO : 14422047

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2014

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Fiqih terhadap Ibadah (Mahdah) Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Denmikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kamu kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Dosen Pembimbing,

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Anisa Nur Oktaviani

Nomor Mahasiswa : 14422047

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Fiqih terhadap Ibadah (mahdah) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan. Maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juli 2018



Drs. H. A.F Djunaidi, M.Ag

MOTTO

العِبَادَةَ اسْمٌ جاَ مِعٌ لِمَا يُحِبُاللهُ ويَرْضَاهُ قَوْلاً كَانَ اَو فعْلاً , جَلِياًّ كَانَ أَوخَفِياً

‘‘Ibadah adalah suatu nama (konsep) yang mencakup semua (perbuatan) yang disukai dan diridhoi Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang terlihat (dalam kenyataan) maupun yang tersembunyi (dalam batin)”.[1]

[1] H. Baihaqi, *Fiqih Ibadah*¸(Bandung: Penerbit M2S, 1996), hal 11.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathahdan ya	Ai	a dan u

وْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- حَوْلَ haula
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

   Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munaw warah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

   Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

   Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيِئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amuuru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN FIQIH TERHADAP IBADAH (MAHDAH) SISWA KELAS X DAN XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Anisa Nur Oktaviani

Ibadah merupakan unsure mutlak dalam agama, dalam hal ini Ibnu Taimiyah merumuskan bahwa ibadah menurut syara' yakni "tunduk dan cinta, artinya tunduk mutlak kepada Allah yang disertai cinta kepada Allah. Ibadah ini merupakan hal yang dilakukan dalam keseharian umat islam, bahkan ibadah sudah kita laksanakan sejak kecil da sudah ditanamkan oleh orang tua mengenai ibadah terutama ibadah mahdah yang membahas mengenai sholat dan puasa. Siswa memiliki pemahamannya sendiri dalam menangkap pelajaran fiqih di sekolah sehingga pemahaman ini berpengaruh terhadap ibadah mahdah yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman fiqih terhadap pelaksanaan ibadah mahdah yang dilaksanakan di sekolah. Dalam penelitian ini terdapat dua variable dependen yakni pemahaman fiqih (X) dan variable independen yakni ibadah mahdah siswa (Y).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket pada obyek penelitian, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Sampel yang diambil berjumlah 75 responden. Analisis data penelitian menggunakan SPSS versi *23.00 for windows* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa sebesar 0,127%, nilai tersebut dilihat dari nilai R Squer sebesar 0,127%. Pemahaman fiqih merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan ibadah mahdah siswa, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa F hitung = 10,653 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002< 0,05 sehingga terdapat pengaruh antara variable dependen (X) yakni pemahaman fiqih terhadap variable independen (Y)ibadah mahdah siswa sebesar 12,7% sedangkan sisanya 87,3% adalah faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa dan berkorelasi positif, artinya kedua variable tersebut berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: Pengaruh, Pemahaman Fiqih, Ibadah (mahdah) Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manuisa dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis telah mendapat doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Moh Mizan Habibi, S.Pdi M,Pdi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Drs. H. A.F. Djunaidi M,Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Edi Safitri selaku dosen PPL I dan dosen yang slalu memotivasi mahasiswanya, mendukung, mendoakan, dan slalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi dan akhirnya bisa selesai. Terimakasih semoga Allah slalu meridhoi beliau.
7. Semua dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat untuk beliau-beliau dan mahasiswanya.
8. Segenap civitas akademik FIAI UII, terimakasih atas kerjasamanya. Semoga setiap aktifitas diberi kelancaran.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Ngatijo dan Ibu Mustangiroh yang telah banyak memberikan dukungan, doa, motivasi, nasehat, kesabaran dalam mendidik, memberikan kasih sayang serta pengorbanan. Semoga Allah selalu meridhoi beliau.
10. Kakak saya tercinta Rohman Nur Haqiqi atas doa, kerja keras, pengorbanan, dan motivasinya hingga akhirnya kita bisa selesai menjadi sarjana bersama. Tak lupa juga buat adekku tersayang Muhammad Nur Hadi yang selalu mendoakan dan memberi semangat, Semoga Allah slalu meridhoi kami.
11. Kedua orang tua saya selama di Yogyakarta, Bapak KH. Hasan Karyono dan Ibu Nyai Hj. Muflihah, selaku pengasuh Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta yang telah

memberikan kasih sayang, mendoakan, mendidik, dan membagikan ilmunya kepada seluruh santrinya. Semoga selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT.

12. Teruntuk teman-teman ku tersayang (Maria Ulfa, Noviana Wulandari, Citra Arum dan terutama Eki Arti Santia yang slalu sabar, dan slalu menjadi motivasi), teruntuk temen seperjuangan dari SMA Nisa Fadlilah, yang Alhamdulillah kita bisa pake toga di satu univ yang sama serta Mella Fithri Fauziyah dan Ina Rotul Huda yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti, khususnya keluarga nini (Arini Intan, Anisa veni, veti Nur Fatimah, uswatun khasanah, vina zulfa, halimah saidah, Nani Meliani dan uswatun khasanah/ ninine icon grup) terimakasih yang setulus-tulusnya. Terimakasih atas perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan, motivasi, semangat, doa, dan sebagainya. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat ya guys.
13. Teruntuk adek kamar ku Atika Hasanah (ajebe) dan Zakiah Ramadangti Siregar (danti), terimakasih atas kasih sayang, motivasi, semangat serta suportnya slalu agar bisa segera menye

lesaikan kewajiban ini. Semoga Allah slalu meridhoi kalian, semangat belajar jangan cepat puas, ambil hal baik dari saya pribadi dan jangan di ambil yang buruknya ya hehe

14. Keluarga PAI angkatan 2014 terimakasih atas doa dan supportnya.
15. Terimakasih siswa/siswi MI Sunan Pandanaran yang banyak memberikan pelajaran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
16. Terkahir teruntuk kamu yang menjadi imam ku semoga di tahun yang akan datang kita bisa menulis ini kembali di kesempatan yang sama dan di waktu yang baru, dan teruntuk anak-anak ku semoga kelak kalian bisa mengembakan ilmu yang lebih baik dari ini.
17. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga senantiasa salalu di Ridhoi Allah, penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis meminta maaf jika ada kesalahan nama, gelar, atau kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bisa diterima dan bermanfaat bagi masyarakat, terutama penulis sendiri.

Amiinn, Amiinn, Amiinn, ya Robbal Alamin...

Yogyakarta, 20 Juni 2018

Anisa Nur Oktaviani

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN JUDUL ii
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ii
LEMBAR PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
NOTA DINAS ..... **Error! Bookmark not defined.**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii
ABSTRAK xiv
DAFTAR ISI xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 9
D. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
A. Kajian Pustaka 11
B. Landasan Teori 20
1. Kajian Teori 20
2. Kerangka Teori 44
3. Hipotesis Penelitian 51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 53
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 53

B. Subyek dan Obyek Penelitian 53
C. Lokasi Penelitian 53
D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional 54
1. Variable Penelitian 54
2. Definisi Oprasional 54
E. Populasi dan Sampel Penelitian 55
1. Populas Penelitian 55
2. Sampel Penelitian 55
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 56
1. Instrumen Penelitian 56
2. Teknik Pengumpulan Data 60
a. Observasi 60
b. Angket (Kuesioner) 60
c. Wawancara 61
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen 62
1. Uji validitas intrumen 62
d. Reabilitas instrument 63
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan uji Homogenitas) 63
1. Uji Normalitas 63
2. Uji Linieritas 64
3. Uji Homogenitas 65
I. Teknik Analisis Data 65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 67
1. Letak Geografis 67
2. Sejarah Singkat 67
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 69
4. Tujuan 70
B. Tahap Pelaksanaan 71
C. Uji Asumsi 73
1. Uji Normalitas 73
2. Uji Linieritas 74
3. Uji Homogenitas 75

D. Uji Data Penelitian 76
1. Analisis Regresi Linier Sederhana 76
2. Uji Hipotesis 77
E. Pembahasan 80
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran-Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Dalam hal ini Ibnu Taimiyah merumuskan bahwa ibadah menurut Syara' yakni " Tunduk dan Cinta ", artinya tunduk mutlak kepada Allah yang disertai Cinta kepada Allah. Ibadah inilah yang menjadi tujuan diciptakannya Jin, manusia serta makhluk yang berada dibumi agar tunduk dan patuh kepada Allah, yang dimana telah di jelaskan dalam QS. Az Zariat (51) : 56).

Artinya : "Dan tidaklah aku jadikan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada-Ku".

Ibadah ini merupakan hal yang dilakukan dalam keseharian umat islam, bahkan ibadah sudah kita lakukan sejak kecil dan sudah di tanamkan oleh orang tua mengenai ibadah terutama ibadah mahdah yang membahas mengenai sholat dan puasa. Sholat dan puasa ini merupakan 2 dari 5 rukun islam yang kita yakini adanya, dan dua hal yang mau tidak mau kita laksanakan di setiap harinya. Walaupun demikian, sholat dan puasa tak turut serta dalam keyakinan semua umat islam. Jika kita lihat fenomea di zaman modern seperti sekarang ini, tak sedikit umat islam mengabaikan ibadah yang menjadikannya wajib untuk dilaksanakan oleh umat islam.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri mengharuskan setiap siswanya untuk melaksanakan sholat wajib berjama'ah di masjid sekolah, tujuannya agar siswa terbiasa melaksanakan sholat sunah dan wajib berjama'ah

dimanapun berada, bukan hanya siswa saja yang melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah, melainkan staff guru serta karyawan pun diharuskan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid sekolah. Bahkan dalam Al-Qur'an pun Allah telah memerintahkan untuk melaksanakan sholat bagi seluruh umat muslim.

Berdasarkan realita yang ada, penerapan yang dilakukan pihak sekolah belum bisa sepenuhnya menjamin siswa mampu melaksanakan ibadah mahdah seperti sholat dan puasa. Melaksanakan ibadah sholat dan puasa bukan hanya sekedar raga saja, melainkan jiwa pun ikut serta didalamnya. Akan tetapi pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran fiqih di sekolah yang membahas mengenai ibadah belum sepenuhnya bisa difahami oleh siswa.

Ketika siswa sulit memahami mata pelajaran di sekolah, sudah pasti akan membuatkannya menjadi kesulitan dalam mengikuti pelajaran maupun menerapkan isi kandungan dalam mata pelajaran itu sendiri. Hal ini tak serta merta hanya karena kesulitan dalam memahami mata pelajaran, melainkan ada beberapa faktor yang melatar belakangi siswa faham atau tidak dengan mata pelajaran di sekolah.

Setiap anak memiliki tingkat pemahamanya dalam menangkap mata pelajaran di sekolah, ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam pemahaman siswa disekolah. Ada siswa yang memang sudah memiliki latar belakang agama yang kuat sehingga ketika ada mata pelajaran agama dia sudah faham terlebih dahulu di bandingkan dengan teman lainnya, ada pula

yang memang hanya sekedar tau isi materi yang diajarkan disekolah akan tetapi masih bngung dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Tak sedikit dari siswa yang kesulitan dalam menangkap mata pelajaran agamadisekolah terutama mata pelajaran fiqih yang menerangkan sholat dan puasa. Padahal sholat dan puasa sudah jelas di terangkan dalam ayat Al-Qur'an maupun hadist.

Sholat ialah ibadat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Sholat dalam agama islam menempati kedudukan yang tak dapat ditangani oleh ibadat manapun juga. Ia merupakan tiang agama di mana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu. Rasulullah Bersabda SAW yang artinya:

Artinya: " Pokok urusan ialah silam, sedang tiangnya ialah sholat, dan puncaknya adalah berjaung di jalan Allah".

Ia adalah ibadah yang mula pertama diwajibkan oleh Allah Ta'ala di mana titah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, dengan berdialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Dari Anas r.a:

Artinya: " Sholat itu difardhukan atas Nabi SAW. Pada malam ia diisra'kan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu ia dipanggi" Hai Muhammad! Putusanku tak dapat diobah lagi, dan dengan sholat lima waktu ini, kau tetap mendaptkan ganjaran lima puluh kali. : (H.r. Ahmad. Nasa'I dan Turmudzi yang menyatakan sahnya).[2]

[2]Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah.*(Bandung: Alma'arif, 1990), hal191.

Puasa adalah menahan, menahan diri dari hawa nafsu. Puasa ini sering kita jumpai di setiap tahunnya yang menjadikannya puasa wajiba bagi umat islam yakni puasa ramadhan. Tak sedikit dari muslim yang kadang melakukan puasa ini secara tidak teratur, padahal banyak sekali manfaat dan tujuan dari puasa itu sendiri, akan tetapi karena tidak sedikit dari masyarakat yang belum mengetahui urgensi dari puasa maka, mereka menganggapnya seperti hal biasa yang memang puasa bisa di bayar atau di ganti dengan hari lainnya selain bulan Ramadhan.

Al-Qur'an S. Al-Baqarah:183 memerintahkan orang-orang beriman untuk melakukan puasa sebagai kewajiban, sebagaiamana pernah diwajibkan kepada umat-umat sebelumnya, dengan tujuan memperoleh taqwa.[3] Dalam hal ini Al-qur'an menegaskan bahwa tujuan dari puasa adalah untuk menjadikan seseorang berjiwa taqwa., taqwa disini berarti menjaga diri agar tidak sengsara.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang diantara tujuan pendidikannya adalah agar siswa/siswinya bisa memahami pentingnya ibadah mahdah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara penerapan sholat berjama'ah disekolah serta melaksanakan puasa sunah, hal ini bertujuan agar siswa/siswi terbiasa melaksanakan puasa dan sholat berjama'ah dimanapun mereka berada.[4]

[3] A. Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: Perpus Pusat UII, 1984), hal 54.

[4] Ahmad Mustaqim, *Hasil Wawancara,* 9 Juni 2018.

Sedangkan kendala yang dihadapinya adalah tak sedikit dari siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman ketika waktu sholat berjama'ah akan dilaksanakan, masih ada dari mereka yang enggan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah. Bahkan ada beberapa siswa yang diberikan peringatan oleh guru karena sering tidak mengikuti sholat berjama'ah di sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa/siswi yang belum memahami pentingnya pengaruh sholat dalam kehidupan sehari-hari yang mana penjelasan dalam melaksanakan sholat sudah dipelajari dalam mata pelajaran fiqih dsekolah.

Kendala inilah yang membuat para guru mencari tau mengapa siswa/siswi ketika waktu sholat berjama'ah tiba masih ada yang tidak ikut melaksanakan sholat berjama'ah. Ada beberapa hal yang melatar belakangi siswa/siswi ini sulit untuk melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah, salah satunya bisa dari pemahaman mereka terhadap ibadah itu sendiri.

Ada beberapa siswa yang memang giat dan rajin untuk melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah, hal ini kerana dorongan dari diri sendiri, lingkungan dan keluarga sehingga membuat dirinya menjadi terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah tanpa ada paksaan walaupun dalam segi ilmu pengetahuan belum sepenuhnya memahami fiqih ibadah. Ada pula yang memang sulit melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah karena dorongan dari keluarga yang tidak mengerti akan pentingnya sholat sehingga sang anak pun menjadi acuh ketika waktu sholat berjama'ah dimulai, dan ada pula yang memang sudah faham dan menganggap bahwa

ibadah mahdah itu penting bagi dirinya, sehingga dia sangat rajin dalam melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah.

Pemahaman fiqih yang diperoleh oleh siswa di sekolah bisa dilatar belakangi oleh beberapa hal, seperti basic awal pendidikan yang didapat sebelumnya. Jika siswa yang latar belakangnya sekolah pondok maka sudah pasti lebih mengerti fiqih di bandingan siswa yang memliki latar belakang sekolah umum. Akan tetapi kembali lagi pada lingkungan dan orang tua, jika memang dorongan dan bimbingan orang tua dirumah sangat baik maka pemahaman siswa akan mata pelajaran fiqih ibadah bisa terlihat ketika di sekolah maupun di masyarakat. Sebaliknya apabila lingkungan dan orang tua kurang mendukung atau sama-sama belum faham akan pentingnya fiqih, maka siswa perlu adanya pendampingan keagamaan di sekolah agar bisa lebih memahami. Sehingga hidupnya lebih terarah dan tergerak untuk melaksanakan ibadah mahdah.

Dalam pendidikan agama, sekolah dan keluarga mempunyai peran penting untuk membimbing anak-anaknya agar mencitai dan mengetahui pentingnya ilmu agama untuk membentengi diri sendiri, terlebih lagi pada siswa/siswi yang sedangkan menempuh jenjang pendidikan menengah atas yang berada pada tingkat perkembangan yang disebut "masa remaja" atau pubertas. Dimana pada masa ini mereka sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan agama penuh baik dari sekolah maupun keluarga.

Pemahaman fiqih mengenai ibadah (mahdah) didapat oleh siswa ketika Ramadhan, pada bulan Ramadhan Madrasah Aliyah Negeri 4 mengadakan pesantren Ramadhan untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai ibadah yang perlu kita ketahui dan jalani setiap harinya. Adapun materi yang didapatkan selama pesantren Ramadhan yakni: taharah dan tata cara pengeurusan jenazah.

Sesungguhnya pemahaman yang dimiliki siswa dalam menangkap mata pelajaran sangatlah perlu diketahui baik guru maupun orang tua, dengan demikian siswa mampu membentengi diri sendiri dengan pemahaman yang dia peroleh. Ketika siswa mampu memahami akan pentingnya ibadah mahdah maka hatinya pun akan tergerak dengan sendirinya untuk melaksanakan sholat dan puasa yang sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim.

Ibadah mahdah yang terdiri dari sholat dan puasa ini, sudah pasti telah di pelajari oleh siswa di sekolah, pembahasan mengenai sholat dan puasa di jelaskan dalam mata pelajaran fiqih di sekolah. Sholat dan puasa sudah di ketahui oleh siswa sejak kecil, sedangkan mata pelajaran fiqih di sekolah di pelajari untuk mengetahui serta memahami bagaimana sholat dan puasa serta urgensinya, agar siswa bisa melaksanakan 2 hal yang memang sudah menjadi rukun islam.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengajukan skripsi dengan judul Pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa. Hal ini guna melihat bagaimana pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa,

dalam mata pelajaran fiqih sudah pasti persoalan ibadah di bahas. Ibadah ini bertujuan agar umat muslim menjadi peribadi yang bertakwa kepada Allah. karena tidak semua siswa mampu paham akan pelajaran fiqih, maka peneliti ingin meneliti bagaimana pemahaman fiqih terhadap siswa, jika siswa paham akan fiqih maka bisa jadi ibadah siswa bisa meningkat, karena sudah mengetahui urgensi fiqih itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah Pengaruh pemahaman fiqih terhadap pelaksanaan ibadah (mahdah) siswa kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Dengan ini tujuan dari adanya penelitian sebagai berikut:

Mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman fiqih terhadap pelaksanaan ibadah (mahdah) siswa kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dirasakan manfaatnya bagi pembaca. Adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Dengan adanya mata pelajaran agama terutama fiqih di jenjang Pendidikan menengah, mampu memberikan kajian ilmu pengetahuan bagi masyarakat muslim akan pentingnya ilmu agama islam terutama fiqih yang merupakan ilmu yang mempelajari hokum-hukum syariat yang digali dari dalil-dalil yang rinci.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan kepada masyarakat muslim akan pentingnya mempelajari ilmu agama islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Pembahasan

Bab 1 (Pendahuluan) , bagian ini membahasa mengenai : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab 2 (Landassan Teori), bagian ini membahasa mengenai : kajian pusta dan landasan teori, yang membahas mengenai kajian teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab 3 (Metodologi Penelitian), bagian ini membahasa mengenai : jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, uji validitas da reabilitas instrument, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, dan homogenitas) serta teknik analisis data.

Bab 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan), bagian ini membahas mengenai : hasil dari penelitian dan pembahasan.

Bab 5 (Penutup), bagian ini membahas mengenai : kesimpulan, saran, penutup dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini, guna melihat penelitian terdahulu mengenai pembahasan yang relevan dengan penelitian saat ini. Namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Dengan ini peneliti mengkaji beberapa teori yang relevanan diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eka Febriani dengan judul "Hubungan model berfikir induktif terhadap daya ingat (*memory*) siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islami 1 Ulu Palembang". Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islami 1 Ulu Palembang pada mata pelajaran fiqih sebelum diterapkannya model berfikir induktif tergolong sedang.terbukti dari persentasi daya ingat siswa ada 6 siswa dengan persentasi 20,68% dapat dikategorikan tinggi, 14 siswa dengan persentase 48,27% tergolong sedang dan 9 siswa dengan persentase 31.03% tergolong rendah daya ingat siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islami 1 Ulu Palembang pada mata pelajaran fiqih sesudah diterapkannya model berfikir induktif tergolong sedang. Terbukti dari persentase daya ingat siswa ada 9 siswa dengan persentase 31% dapat dikategorikan tinggi, 11 siswa dengan persentase 38% tergolong sedang, dan 9 siswa dengan persentase 31& tergolong rendah.

Hubungan model pembelajaran induktif terhadap daya ingat siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islami 1 Ulu Palembang terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian maka 0,367<1,619>0,470. Phi lebih besar dari pada "r", baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotensi Alternatif (Ha) diterima. [5]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khanif dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah di MTS Al-Ma'rif Tulungagung". Hasil dari analisa peneliti terdahulu dengan menggunakan beberapa metode maka mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) dengan adanya pendekatan guru fiqih dalam dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTS Al-Ma'rif tulungangung meliputi: pendekatan secara individual dan kelompok seperti pemberian motivasi, penyiapan tempat untuk melakukan pembelajaran, pemberian penguatan materi yang akan dipraktekkan, kemudian guru bekerjasama dengan orang tua agar pembelajaran tidak focus di sekolah saja. (2) Metode guru fiqih yang dilakukan melaksanakan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, pendekatan setelah satu bab mata pelajaran yang akan di praktekkan sudah selesai sebelum pelaksanaan para murid diberi tugas untuk mengerjakan. Peningkatan pemahaman ibadah siswa dikerjakana setelah para murid selesai mengerjakan tugas dalam pelaksanaaan pemahaman ini guru melaksanakan pendekatan dengan siswa melalui tugas

[5] Eka Febriani, "Hubungan model berfikir induktif terhadap daya ingat (*memory*) siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islami 1 Ulu Palembang", *Skripsi,* UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

perindividu. (3) evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTS Al-Ma'rif Tulungagung, guru fiqih memberikan pembelajaran tambahan pembelajaran agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penlian non tes seperti (portopolio, observasi, dan wawancara). [6]

*Ketiga,*penelitian yang dilakukan oleh Acham Faizin dengan judul "Peningkatan Pemahaman mata pelajaran fiqih materi haji melalui metode demonstrasi pada siswa ". Metode demonstrasi yang dilakukan ini, dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran fiqih, pada materi haji kelas X MI Ar-Rosyidin Ngandong. Dengan metode demontrasi ini, pemahaman peserta didik meningkat dengan rata-rata nilai formatif yaitu: 58,67 (ketuntasan 29%) pada pra siklus menjadi 67,48 (ketuntasan 71%) pada siklus I dan diakhir siklus II 72,33 (ketuntasan 90%).[7]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Masyudi dengan judul " Hubungan pemahaman mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah puasa Ramadhan siswa kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntul Losari Brebes". Dengan ini disimpulkan, bahwa *mean* hasil perhitungan dari pemahaman mata pelajaran fiqih adalah 29,97 yang termasuk kedalam interval yang ketiga yaitu berarti bahwa pemahaman mata pelajaran fiqih di MI Nurul Hikmah Kalibuntul Losari Brebes dalam kategori baik. Adapun

[6] Abu Khanif, "Strategi Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah di MTS Al-Ma'rif Tulungagung", *Skripsi,* IAIN Tulungagung, 2016.

[7] Acham Faizin, "Peningkatan Pemahaman mata pelajaran fiqih materi haji melalui metode demonstrasi pada siswa ", *Skripsi,* STAIN Salatiga. 2010.

pengelaman ibadah puasa Ramdhan siswa kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntul Losari Brebes menunjukan kondisi yang cukup terbukti hasil perhitungan diketahui bahwa *mean* hasil perhitungan adalah 31,3 yang termasuk kedalam interval yang ketiga yaitu berarti bahwa pengalaman ibadah puasa Ramdhan siswa kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntul Losari Brebes cukup baik.[8]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anggle Putra Wijaya denga judul "Pengaruh Pemahaman Fiqih Muamalah Mahasiswa terhadap keputusan membeli produk fashion palsu". Problem yang muncul dari penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa yang menggunakan produk fashion palsu. Salah satu hal yang sangat penting adalah pemberitahuan bahwa produk palsu itu dilarang oleh agama yang diajarkan ddalam fiqih muamalah dan juga dilarang oleh Negara pada UU nomer 15 tahun 2001tentang merek terhadap pemalsuan dan peniruan merk dagang terkenal perusahaan multinastional.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman fiqih muamalah mahasiswa perbankan syariah cukup baik dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden. Pemahaman fiqih muamalah dapat berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap keputusan membeli produk fashion palsu. Hasil ini juga dapat dibuktikan dengan kofisien determinasi (R2) bahwa sebesar 23,7% keputusan membeli produk palsu

[8] Masyudi, "Hubungan pemahaman mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah puasa Ramadhan siswa kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntul Losari Brebes", *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.

/tiruan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable tingkat pemahaman fiqih muamalah, sisanya sebesar 76,3% dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.[9]

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Latifatus Sifa dengan judul penelitian "Hubungan antara pemahaman ibadah *mahdah* dengan tanggung jawab social mahasiswa PAI angkatan 2012 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang". Hasil penelitian menunjukan bawhwa pemahaman ibadah *mahdah* mahasiswa PAI angkatan 2012 yang diukur dari nilai mata kuliah fiqih dengan rata-rata sebesar 73,772 termasuk dalam kategori "sedang" terletak pada interval 70-75, sedangkan tanggung jawab social mahasiswa PAI angkatann 2012 dengan rata-rata sebesar 35,020 termasuk dalam kategori "sedang" yaitu interval antara 33-36. Kemudian hasil dari korelasi *produck moment* menunjukan bahwa terdapat korelasi positif tetapi tidak signifikan antara pemahaman ibadah *mahdah* dengan tanggung jawab social mahasiswa PAI angkatan 2012 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan demikian, hubungan antara pemahaman ibadah *mahdah* dengan tanggung jawab social mahasiswa PAI 2012 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang tidak signifikan dan dianggap tidak

[9] Anggle Putra Wijaya, "Pengaruh pemahaman fiqih muamalah mahasiswa terhadap keputusan membeli produk fashion palsu", *Skripsi*¸ Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016.

ada hubungan. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman ibadah *mahdah* maka tidak berarti semakin tinggi tanggung jawab sosialnya. [10]

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Al Amin dengan judul penelitian " Pengaruh Prestasi Belajar fiqih terhadap ketrampilan Ibdah Shalat Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang". Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1. Prestasi belajar Fiqih siswa di MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang dapat dikategorikan cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan niali rata-rata prestasi belajar fiqih yang didapati yaitu 76,83 (dibulatkan 77) dilihat pada kategori interval nilainya antara 69-77 yang kategorinya dikatakan cukup. 2. Ketrampilan ibadah sholat siswa MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang termasuk kategori baik,hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata ketrampilan ibadah sholat siswa yang didapati yaitu 34,6 (dibulatkan 35) dilihat pada kategori interval nilainya antara 34-36 yang kategorinya dikatakan sering. 3. Ada pengaruh yang siginifikan antara prestasi belajar Fiqih dengan ketrampilan ibadah sholat siswa di MI Futuhiyyah Palbon Semarang dengan taraf signifikansi F 0,05 (1:28)Fhitung = 36,812 > Ftabel = 4.20 untuk taraf siginifikansi 5%, sedangkan untuk taraf signifikansi 1%adalah 7,64.

Dengan demikian Ha diterima yang artinya makin tinggi prestasi belajar fiqih siswa semakin tinggi pula ketrampilan ibadah sholat siswa di

[10] Latifatus Sifa, "Hubungan antara pemahaman ibadah *mahdah* dengan tanggung jawab social mahasiswa PAI angkatan 2012 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo" *Skripsi,*Semarang: UIN Walisongo, 2015.

MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semaran. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan berdasarkan perhitungan ini, maka hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi "Prestasi belajar Fiqih tidak mempunyai hubungan dengan ketrampilan ibadah sholat siswa "ditolak, dan hasil hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "Prestasi belajar Fiqih mempunyai hubungan dengan ketrampilan ibadah sholat siswa "diterima. Artinya semakin baik Fiqih, maka semakin baik pula ketrampilan ibadah sholat siswa dan sebaliknya. [11]

Kedelapan¸ penelitian yang dilakukan oleh Anita Nurmawati dengan judul penelitian " Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di SMA Islam Parlaungan Berbel Waru Sidoarjo". Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Andragogi selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,6 yang berarti sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Andragogi dapat diketahui siswa tergolomh siswa aktif dengan nilai rata-rata 114.86 dan nilai rata-rata untuk siswa tidak aktif adalah 3,74 untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Andragogi termasuk baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pre test 70,84% hasil post test 82,21%.

[11] Mohammad Al Amin, "Pengaruh prestasi belajar fiqih terhadap ketrampilan ibadah sholat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah". *Skripsi/Abstrak*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

Dan untuk mengetahui pengaruh metode Andragogi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran telah menunjukan pengaruh yang nyata, hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan Uji 1 dengan hasil bahwa thitung ttabel atau 9,2501 2,025, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan metode Andragogi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.[12]

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Lina Hadiawati dengan judul penelitian " Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat". Internalisasi ajaran agama yang dinilai efektif adalah melalui penyelenggaraan kegiatan pembinaan keagamaan baik di sekolah, keluarga, maupun dimasyarakat. Indicator utama ketaatan ibadah seseorang dapat diukur sampai sejauh mana orang tersebut memelihara kewajiban menjalankan ibadah sholat sebagai tiang agama dan sebagai cirri khas kemuslimannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara pembinaan keagamaan dengan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah sholat wajib yang dilaksanakan di SMK Plus Qurrota A'yun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut.

Penelitian bertolak dari pemikiran bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI tidak akan terlepas dari

[12]Anita Nurmawati, "Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di SMA Islam Parlaungan Berbel Waru Sidoarjo". *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2009.

pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi: Bimbingan cara beribadah, pemahaman agama dan pemahaman diri terhadap tata cara sholat, serta pembinaan agar faham dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analitik, yaitu tertuju pada pemecahan masalah untuk memperoleh datanya, penulis mempergunakan teknik observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa dapat melaksanakan pembinaan keagamaan siswa adanya keterbiasaan maka ia akan terbiasa untuk melaksanakan sholat tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain, siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena keterbiasaannya.[13]

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah dengan judul penelitian " Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas II MI Sruwen". Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakasanakan melalui berbagai tindakan dari siklus I, siklus II, dan siklus III dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: penerapan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan respon siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Fardhu, hal ini ditunjukan pada hasil analisis yang

[13] Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat", *Uniga*, No. 1 Vol. 2 (2008).

didapatkan bahwa rata-rata respon anak pada siklus I adalah 40%, pada siklus II sebesar 50% dan pada siklus III adalah 85%.

Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan prestosi belajar siswa, terlihat pada siklus I rata-rata ketuntasan siswa terhadap materi adalah 60% dan pada siklus II adalah 70% sedangkan pada sikluas III adalah 85%.[14]

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian ini, menerangkan bahwa pemahaman fiqih berpengaruh atau tidak dalam ibadah (mahdah) siswa. Peneliti ini berfokus pada ibadah (mahdah) siswa, yang diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman yang mengharuskan setiap siswanya melaksanakan sholat berjama'ah dzuhur di sekolah. Metode penelitian yang digunakana adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pemahaman Fiqih

Pemahaman secara umum bisa di artikan paham, mengerti, tau serta mengetahui. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses atau cara memahami atau

[14] Siti Rohmah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas II MI Sruwen", *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

memahamkan. [15] Pemahaman adalah kemampuan *gestalt*, atau pengertiannya adalah pemahaman secara konseptual (utuh). [16]

Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dan pemahaman ini dibagi menjadi 3 kategori:

Tingkat Rendah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing dan bahasa Indonesia .

Tingkat Menengah : Pemahamahan yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang telah diketahui dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Tingkat Tinnggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat dibalik, yang tertulis dapat membuat ramalan atau dapat memperluas ilmu dalam arti waktu atau masalahnya.[17]

[15] Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada tanggal 11 Desemebr 2017, pukul 10:30 PM.

[16] Susanto Windura, 2016, *Mind Map*¸ (Jakarta:Gramedia), hlm 8.

[17] Bloom, "Pengertian Pemahaman Siswa", dalam Winkel. Dikutip dari http://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-pemahaman-siswa.html tanggal 28 Januari 2018.

Pemahaman merupakan suatu proses atau cara untuk membuat kita menjadi tau, mengetahui, memahami atau faham akan berita atau informasi yang disampaikan oleh orang lain kepada kita. Dengan ini setiap manusia pasti mengetahui apa-apa yang di beritakan oleh orang lain kepada kita, akan tetapi tak sedikit dari kita belum tentu bisa memahami informasi yang disampaikan. Informasi yang di sampaikan bukan hanya sekedar berita sehari-hari saja, melainkan dalam dunia pendidikan informasi yang disampaikan berupa mata pelajaran serta materi yang akan di ajarkan di dalam kelas.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, indicator pemahaman konsep adalah:

1) Menyatakaan ulang suatu konsep
2) Mengklarifikasikan obyek-obyek menurut sifat tertentu
3) Memberikan contoh dan non contoh daru konsep
4) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi
5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau oprasi tertentu dan
7) Mengaplikasikan konsep atau pemacahan masalah.[18]

[18] Badan Standar Nasional Pendidik, *Model Penilaian Kelas,* (Jakarta: BSNP, 2006), hal 59.

Menurut Anderson *et al.,* mengutip pendapat taksonomi Bloom, pemahaman dibagi menjadi tujuh jenis yaitu:

1) *Interpreting* (menginterpretasi) terjadi ketika siswa mampu mengkonversi informasi kata-kata kedalam kata-kata, gambar kedalam kata-kata dan lain sebagainya.
2) *Exempliying* (pemberian contoh) terjadi ketika siswa mampu memberikan contoh yang spesifik atau contoh dari konsep umum atau prinsip.
3) *Classifying* (klasifikasi) terjadi ketika siswa mengenal bahwa sesuatu (contoh atau kejadian tertentu) termasuk kategori tertentu (missal konsep atau prinsip). Mengkalsifikasi meliputi penemuan cirri-ciri atau pola yang relevan sesuai dengan contoh yang spesifik dan konsep atau prinsip.
4) *Summarizing* (Merangkum) terjadi ketika siswa mengusulkan pernyataan tunggal yang merepresentasikan penyajian informasi atau rangkuman dari tema umum. Merangkum meliputi konstruksi suatu representasi informasi, membuat suatu rangkuman, seperti menentukan tema atau topic utama.
5) *Inferring* (menyimpulkan), meliputi penemuan pola dan rangkaian contoh atau kejadianmenyimpulkan terjadi ketika siswa mampu meringkas suatu konsep atau prinsip yang

terdiri dari suatu rangkaian contoh atau kejadian melalui pengkodean cirri yang relevan dari masing-masing kejadian.

6) *Comparing* (membandingkan) terjadi ketika siswa menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih obyek/benda, peristiwa, masalah atau situasi.
7) *Explaining* (menjelaskan) terjadi ketika siswa mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dari suatu system.[19]

Seorang siswa dikatakan telah memahami suatu konsep jika memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari informasi yang diterima yang berupa: (1) menafsirkan bagan, diagram atau grafik, (2) menerjemahkan suatu pernyataan verbal kedalam formula matematis, (3) memprediksikan berdasarkan kecenderungan tertentu (interpolasi dan ekstrapolasi), serta (4) Mengungkapkan suatu konsep dengan kata-kata sendiri.[20]

Mata pelajaran yang di ajarpun berfarian, sehingga pemahaman siswa akan mata pelajaran serta materi yang di sampaikanpun berfarian. Bukan karna tak ada sebab, melainkan

[19]Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing:A revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives*. (New York: Longman, 2001). Th.

[20] Firman, H, *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia,* (Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI, 2000)

bisa karena faktor eksternal dan internal siswa itu sendiri bisa saja memang mata pelajaran yang sulit di mengerti, metode guru, penyampaian materi serta latar belakang siswa itu sendiri.

Dalam kamus *Al-Mu'jam Al-Washit* disebutkan "*Faqiha-Faqhan- Fiqhan"* berarti memahami. Bentuk isim failnya adalah *"Faqihan",* artinya orang yang memahami. Adapuan makna fiqih secara terminologis telah didefiniskan oleh para ulama fiqih adalah:

العلم بالاحكا م الشر عية عن ادلتها التفصيلية

"Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang digali dari dalil-dalilnya yang rinci".[21]

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah, Fiqih ialah mengetahui hokum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai "*Faqah"* (ahli dalam fiqih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas. [22]

Al-Ghazali mendefinisikan fiqih sebagai berikut:

"Fiqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, *Faqih* diartikan dengan suatu ilmu tentang

[21] Ahmad Nahrawi Abdus Salam, *Ensiklopedia Imam Syafi'i*,(Jakarta:Mizan, 2008), hal 378.

[22] Al-Jurjani, Abu Hasan, *Al-Ta'rifat, Mustafa AlBaab al-Halaabi,* (Mesir, tnp., 1938) hal 121.

hokum-hukum syra' yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan ilmu tasawuf, dan terakhir *Faqih* dipersepit lagi yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid".[23]

Menurut Beni Ahmad yang dikutip oleh Wahab Afif, kata "*fiqih"* berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti "mengerti atau paham". Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Al-Fiqh* menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan jelas (*al'ilm bisyai'I ma'a al-fahm)* ilmu Al-Qayyim mengatakan bawa fiqih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, pemahaman dapat dilakukan secara tekstual dan kontekstual, sedangkan pemahaman terhadap teks-teks ajaran islam disusun secara sistematis dapat diamalkan dengan mudah. Oleh karena itu, ilmu fiqih bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. [24]

Urgensi mempelajari fiqih bukan hanya semata-mata sebagai formalitas karena mempelajarinya, melainkan memahami bahwa fiqih sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat

[23] Al-Gozali, Abu Hamid, 1971, *al-Mawarisi al-Mustashfa min ilmi al-Ushul, Syirkah al-Taba'ah al-Faniyah*, *al-Mutahidah*, Mesir, hlm 11.

[24] Beni, Ahmad Saebani, 2012, *Ilmu Ushul Fiqih,* (Bandung:Pustaka Setia), hlm 34.

luas. Memahami fiqih ini berarti kita sudah tau bahwa hokum-hukum syara' seperti sholat, puasa, muamalah, bermasyarakat, dan lain-lain memang kita perlukan untuk bekal di masyarakat.

Semenajak bangsa Indonesia memprokalmasikan kemerekaannya dan mempunyai pemerintah sendiri, Pendidikan Agama telah mulai diberikan di sekolah-sekolah negeri. Hal ini disebabkan karena Dasar Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 memberi ide untuk diberikannya Pendidikan Agama di sekolah umum. [25]

Mata pelajaran Fiqih di sekolah Madrasah Aliyah menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru, orang tua, siswa dan maysrakat. Mengapa demikian? Karena mata pelajaran fiqih dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun mu'amalah. Bahkan kajian mata pelajaran fiqih mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang ibadah, jenazah, mu'amalah, faraidh (hokum waris), ath'imah (hokum makanan dan minuman), munakahah dan pokok-pokok ilmu Ushul Fiqih.[26]

[25] Ramayulis, *Ibid*, hlm 12.

[26] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994*, hlm 16.

Pembelajarn agama islam di sekolah bertujuan, agar peserta didik paham akan pokok-pokok syariat islam serta mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi muslim yang ta'at beragama. Terlebih mata pelajaran fiqih di sekolah Madrasah Aliyah yang mampu menumbuh kembangkan pengetahuan anak mengenai syariat-syariat islam serta persoalan ibadah. Sehingga ketika siswa bermasyarakat, sudah memiliki bekal agama yang cukup.

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan menengah pada pasal 3 ayat (1) peraturan Pemerinntah Nomor 29 Tahun 1990 serta pasal 1 butir 6 keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 Tahun 1992, pendidikan pada Madrasah Aliyah (MA) bertujuan:

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam.
3. Menyiapakan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik degan lingkungan

social, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.[27]

Materi pelajaran fiqih yang di ajarkan pada kelas X sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman diantaranya :

BAB 1 : Konsep fiqih dan ibadah dalam islam. BAB 2 : Pengurusan jenazah dan hikmahnya. BAB 3 : Zakat dan hikmahnya. BAB 4 : Haji dan umroh. BAB 5: Qurban dan aqiqah. BAB 6 : Kepemilikan dalam islam. BAB 7 : Perekonomian dalam islam. BAB 8 : Pelepasan dan perubahan kepemilikan harta. BAB 9 : Wakalah dan sulhu. BAB 10 : Dhamman dan kafalah. BAB 11 : Riba, bank dan asuransi.

Materi-materi yang perlu di pelajari oleh siswa di sekolah selama 1 dan 2 semester ini, harus di pahami dengan baik. Bukan hanya itu saja, materi pelajaran fiqih perlu adanya penerapan di dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh siswa, guru, maupun masyarakat. Dengan mempelajari fiqih ibadah, siswa mampu melaksanakannya dengan baik dan terarah setiap harinya. Karna fiqih merupakan ilmu yang mempelajari mengenai hukum-hukum

[27] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ibid*,hlm 3-4.

dan syariat dalam islam. Maka dalam kehidupan sehari-hari manusia tak lepas dari hukum-hukum yang sudah di tetapkan dalam islam.

Fiqih ibadah merupakan pemahaman mendalam terhadap nash-nash dalam Al-qur'an maupun Hadits yang berkaitan dengan rukun-rukun serta syarat yang sah tentang penghambaan diri manusia dengan Allah SWT. Dalam fiqih ibadah ibadah dikaji dalam beberapa system ibadah hamaba kepada Allah yakni tentang: wudhu, tayamum, istinja, mandi janabat, puasa, haji dan puasa. Fiqih ibadah ini meliputi dua aspek yang berkaitan dengan kehidupan yakni :*Ibadah mahdah* dan *ghoiru mahdah*.

b. Ibadah (Mahdah) Siswa

Sebelum melaksanakan ibadah sholat baik fardhu maupun sunah terlebih dahulu mengetahui dan terampil dalam melaksanakan thaharah sehingga terhitung sah menurut ajaran ibadah syari'iyyah.Thaharah (suci) merupakan miftah (alat pembuka) pintu untuk memasuki ibadah sholat. Tanpa thaharah pintu tersebut tidak akan terbuka. Artinya, tanpa thaharah ibadah sholat baik yang fardhu maupun yang sunah tidak. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

" alat pembuka (pintu) sholat adalah suci.

Thaharah secara lughawi (semantic adalah suci. Menurut istilah (teminologi) ahli fiqih, thaharah adalah menghilangkan sesuatu yang

menjadi kendala bagi sahnya ibadah tertentu. Kendala-kendala tersebut ada yang sifat atau bendanya nyata sehingga dapat diketahui melalui indra, seperti benda-benda najis. Akan tetapi ada juga yang sifat dan bendanya tidak nyata (abstrak) seperti hadast-hadast.[28]

Ibadah secara bahasa adalah taat, tunduk, merendah diri serta menghambakan diri. Menurut Ibnu Timiyah pengertian ibadah secara istilah syara' yakni tunduk dan cinta, yang berarti mutlak kepada Allah disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya. Dengan demikian unsur-unsur ibadah adalah yang pertama, taat dan tunduk kepada Allah, yakni berkewajiban melaksanakan peraturan-peraturan Allah yang dibawakan oleh para Rasul, baik yang berupa perintah maupun larangan, ketentuan halal maupun haram.[29]

Adapun macam-macam thaharah yakni : (1) thaharah (bersuci) dari najis, dan (2) thaharah (bersuci) dari hadast.

(1) Cara bersuci dari najis adalah dengan membersihkannya dengan menggunakan air suci secukupnya sampai hilang zat (bendanya), warna, rasa, dan baunya, baik dari badan maupun dari kain dan tempat. Terutama kain tempat yang akan dipergunakan untuk beribadah.

[28] H. Baihaqi*, Fiqih Ibadah*, (Bandung:Penerbitan M2S, 1996), hal 17.

[29] A. Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: Perpus Pusat UII, 1984), hal 12

(2) Hadast terbagi menjadi dua yakni hadast besar dan hadast kecil. Adapun hadast kecil terjadai karena tidak berwudhu atau wudhunya batal. Maka cara menghilangkan atau menyucikannya adalah dengan mandi (meratakan air ke sekujur tubuh) atau bagi mereka yang tidak ada atau tidak sanggup dengan air maka dengan tayammum.[30]

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. **Ibadah Ghoiru Mahdah (Umum)**, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam rangka mencari keridhaan Allah. Unsure terpenting dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan di dunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah dengan "niat" yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram.
2. **Ibadah Mahdah (Khusus)**, artinya ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan dalam syara' (ditentukan oleh Allah dan Nabi Muhammah SAW). Ibadah Khusus ini bersifat tetap dan mutlak,

[30] H. Baihaqi, *Ibid*, hal 18.

manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh mengubah, menambah, dan mengurangi, seperti halnya tuntunan bersuci (Wudhu), salat, puasa, ramadhan serta ketentuan nisab zakat.[31]

Untuk memberikan pedoman ibadah yang bersifat final, islam memberikan prinsip-prinsip ibadah sebagai berikut:

a. Yang berhak disembah hanya Allah
b. Ibadah tanpa perantara
c. Ikhlas sendi ibadah yang akan diterima
d. Ibadah sesuai dengan tuntunan
e. Memelihara keseimbangan antara unsure rohani dan jasmani
f. Mudah dan meringankan.[32]

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang mengaitkan perintah ibadah kepada Tuhan dengan tujuan memperoleh takwa. Sedangkan dalam ajaran islam takwa merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai kemuliaan manusia dihadapan Allah, dan bagi manusia ibadah merupakan kodrat pembawaan manusia yang rindu kepada kemuliaan. Kemuliaan manusia

[31] Aunur Rahim Faqih dan Amir Mu'allim¸*Ibadah & Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta:UII Press, 1998), hal 7.

[32]A. Azhar Basyir, Ibid, hal 14.

dihadapan Allah diukur dengan kuat lemahnya takwa kepada Allah, sedangkan takwa dapat diperoleh dan diperkuat dengan melaksanakan ibadah. Takwa merupakan bekal hidup manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Urgensi ibadah juga merupaan tujuan seluruh makhluk hidup yang ada di alam ini. Allah berfirman:

Artinya: "*Dan tidaklah aku jadikan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".* (QS. Az Zariat 51:56).

Ibadah yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh taqwa dari Allah, bukan hanya berlaku kepada manusia saja, melainkan bagi seluruh makhluk yang berada di alam semeseta ini, agar semua tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Ketika kita mampu melaksanakan ibadah dengan baik maka yang bertakwa akan senantiasa menyesuaikan hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Yang mampu tunduk dan patuh akan perintah.

Adapun isi kandungan Surah az-Zariyat ayat 56 menerangkan kewajiban bagi jin dan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah secara umum terdiri dari *Ibadah Mahdah* dan *Ibadah Ghoiru Mahdah*. Ibadah Mahdah yaitu melaksanakan berbagai perintah Allah seperti sholat, puasa,

zakat, dan haji. Sedangkan ibadah Ghoiru Mahdah ialah segala macam perbuatan untuk mencapai ridho Allah seperti belajar, bekerja, bertani dan berdagang.[33]

Ibadah mahdah dalam kehidupan sehari-hari pun perlu di perhatikan oleh seluruh umat islam, seperti halnya SholatdanPuasa. Sholat dan puasa merupakan dua hal yang sudah pasti di laksanakan oleh seluruh umat islam, akan tetapi dua hal ini pun tidak menutup kemungkinan bisa saja di abaikan oleh sebagian muslim. Ketika muslim hanya sedikit memahami akan fiqih, maka tak menutup kemungkinan bisa saja kita melaksanakan ibadah sholat dan puasa hanya untuk menggugurkan kewajiban dan melaksanakannya tanpa tujuan.

Al-Qur'an telah menerangkan banyak ayat mengenai sholat, tidak kurang adri 90 ayat, kata sholat (Shalah) mempunyai banyak arti seperti: doa, rahmat serta istigfar (meminta ampun). Sholat yang berarti Rahmat dan Doa telah di jelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 56 yang menyataka bahwa Allah memberikan rahmat kepada Nabi, demikian pula para malaikat mendoakan untuk Nabi, kepada kaum msulim yang diperintahkan untuk memohon rahmat bagi Nabi.[34]

[33]A. Dimyali, M. Habibi (ed.,), *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK Bahru Ilmy*, (Bandung: Gralindo, 2007), hal 8.

[34]A. Azhar Basyir, *ibid* hal 29.

Dalam Al-Qur'an telah di jelaskan bahwa shalat merupakan ibadah para Rasul, yang di jelaskan pada surah Al Anbiya 21:73 menyatakan bahwa Allah menjadikan para rasul sebagai imam-imam yang memberikan petunjuk kepada umat manusia atas perintah Allah yang di terima dengan jalan wahyu berisi perintah untuk menjalankan kebajikan, menegakkan sholat, serta membayar zakat. Sedangkan para Rasul adalah orang-orang yang selalu beribadah kepada Allah.

Menurut Sidik Tono dkk., dalam bukunya yaitu Ibadah dan Akhlak dalam Islam, banyak hikmah yang kita dapatkan dari melaksanakan sholat, mulai dari kehidupan sehari-hari, jasmani maupun rohani. Hikmah melaksanakan sholat diantaranya yakni:

1) Kedudukan Sholat
2) Pengaruh Sholat dalam kehidupan individu dan sosial
3) Keutamaan Sholat Berjama'ah
4) Urgensi Sholat

Hikmat shalat tersebut perlu di ketahui oleh umat muslim, hal ini bertujuan agar ibadah sholat semakin membuat kita menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT.

1) Kedudukan Sholat

Sholat merupakan salah satu sendi ibadah yang penting bagi umat muslim, sebab hanpir dari semua ayat maupun Hadist

semua perintah sholat beriringan dengan perintah zakat . ada 82 ayat Tuhan yang menyebut sholat bersanaab debfab zakat. Allah telah mewajibkan umat muslim untuk melaksanakan sholat, sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Muzamil 73:20.

Artinya: "… Dan dirikanlah Sholat serta berikanlah zakat".

Sholat merupakan amal ibadah paling awal yang di perhitungkan oleh Allah pada hari akhir. Jika sholatnya baik, maka perbuatan lainnya akan menjadi baik, jika sholatnya tidak baik, maka perbuatan-perbuatan lainnya pun tidak baik.

Islam itu mudah, artinya memudahkan bagi umatnya untuk menyembah Allah. Seperti halnya sholat, sholat tidak memberatkan, banyak car-cara yang bisa kita lakukan apabila terkendala dalam berbagai hal. Allah sudah memerintahkan agar kaum muslim dapat menjaga sholatnya dengan baik, terutama sholat wustha, yaitu sholat ashar dan agar menjalankan sholat dengan khusyu'. Apabila musim dalam bahaya sholat dapat di kerjakan meskipun dalam jeadaab berjalan atau berdiri.

2) Pengaruh Sholat dalam Kehidupan Individu dan Sosial

Pengaruh sholat dalam kehidupan pribadi adalah disamping sebagai latihan mental dan rohani, sholat juga merupakan latihan fisik. Semua gerakan yang ada dalam sholat seperti halnya berdiri, mengangkat tangan, membaca dengan suara pelan atau lantang, tuku', I'tidal, sujud, duduk, dan gerakan

salam. Semua itu merupakan gerakan senam jasmani yang sangat teratur bagi manusia. Apabila sholat dilakukan dengan baik serta memperbanyak sholat sunah, dan dilakukan di masjid. Maka manusia tidak akan terlalu membutuhkan berbagai macam olah raga jasmani lainnya yang banyak menghabiskan biaya dan waktu.

Sedangkan pengaruh sholat dalam kehidupan sosial, melaksanakan sholat memang lebih utama berjama'ah, hikmah utama dalam melaksanakan sholat berjama'ah yakni menunjukan keutuhan masyarakat islam dalam bahu membahu menyembah Allah. Allah menerangkan dalam QS. Al A'la 87:14-15, bahwa orang yang berhasil adalah orang yang mensucikan diri, mengingat Allah dan mengerjakan sholat.

Hasil yang diharapkan dalam melaksanakan sholat bagi kehidupan duniawi, di samping nilai ibadahnya juga mampu berpengaruh terhadap pribadi dan sosial bagi yang bersangkutan dalam kehidupan masyarakat.

3) Keutamaan Sholat Berjama'ah

Islam menganjurkan agar sholat lima waktu di lakukan dengan berjama'ah , meskipun sholat dapat di lakukan secara perorangan. Semakin banyak anggota yang mengikuti jama'ah sholat maka akan semakin baik, walaupun sholat jama'ah dapat di lakukan hanya dengan imam dan seorang makmum akan

tetapi alangkah baiknya semua hal itu di lakukan dengan berjama'ah. Karena sholat berjama'ah mengandung keutamaan yang besar yakni pahalanya 27 kali lipat dari pada sholat sendiri.

Menurut Ahmad Azhar Baysir menjelaskan bahwa, meskipun sholat dapat di lakukan perorangan, tetapi islam menganjurkan untuk melaksanakan sholat wajib lima roka'at secara berjama'ah. Meskipun sholat berjama'ah sudah cukup terdiri dari imam dan seorang makmum, tetapi alangkah baiknya apabila semakin banyak anggota jama'ah maka semakin baik pula. Dalam Hadist Nabi di jelaskan keutamaan sholat jama'ah adalah 27 kali lipat dari pada sholat perorangan (H.R. Bukhori Muslim dari Ibnu Umar r.a).[35]

4) Urgensi Sholat

Urgensi sholat pada dasarnya meliputi dua aspek yakni: Rohani dan jasmani. Dari segi aspek rohani mengingatkan manusia kepada Tuhannya, sedangkan dari aspek jasmani berfungsi untuk menimbulkan sifat suka akan kebersihan, kerapian serta kerajinan.[36]

Bukan hanya ibadah sholat wajib saja yang perlu diketahui oleh umat islam, melainkan ibadah sholat jezanah,

[35] A. Azhar Baysir, Ibid, hal 35.
[36] A. Azhar Baysir, Ibid, hal 55-56.

maupun tata cara pengurusan jenazah agar setiap umat muslim yang masih sehat mampu melaksanakan sholat jenazah dengan baik. Sholat jenazah merupakan fardhu kifayah, adapun tata cara mendirikan sholat jenazah terbagi menjadi 4 yakni:

1. Sholat jenazah hadir

   Mula-mula jenazah diletakkan di depan orang yang menyembahkannya atau di depan imam jika shalat jenazah disebut didirikan secaa berjam'ah. Apabila jenazah itu laki-laki maka imam atau seorang yang menyalatkan jenazah berdiri sejajar dengan bagian tengah badannya. Apabila jenazah yang akan dishalatakan lebih dari satu dan terdiri ari laki-laki dan wanita maka boleh dishalatkan secara terpisah, yakni pertama untuk jenazah laki-laki dan kemudian untuk jenazah perempuan. Namun, boleh dishalatkan sekaligus.

2. Sholat jenazah ghaib

   Orang yang menghadirkan shalat ghaib, seperti halnya dengan shalat hadhir =, harus menghadap kiblat meskioun jenazah yang dishalatkan berada di daerah yang tidak pada arah kiblat.

3. Sholat jenazah di atas kubur

   Seorang dibolehkan mendirikan shalat jenazah untuk mayit yang sudah dikubur dengan bershalat jenazah di atas kuburnya.

4. Jenazah yang dishalatkan.

   Para ulama sepakat bahwa yang dshalatkan jenazahnya adalah orang islam, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak maupun dewasa dan orang tua, kecuali jenazah para syuhada. Jadi, semua umat islam meninggal wajib dishalatkan kecuali:

   a) Mereka yang mennggal dalam peperangan menegakkan agama Allah yakni para syuhada.
   b) Anak yang gugur, yakni anak yang lahir sebelum berumur empat bulan di dalam kandungan. Ia ridak dimandikan tetapi dikafani sekedarnya dan dikuburkan. Jika umurnya lebih dari empat bulan dalam kandungan dan bersuara, ia harus dimandikan dan dishalatkan kemudian dikuburkan. Jika tidak bersuara, maka menurut ulama Hanafiyah. Maliik al-Auza'I dan al-Hasan tidak dishalatkan.
   c) Orang kafir, tidak boleh bahkan haram dishalatkan.[37]

Dari segi etimologi atau bahasa, puasa berarti menahan diri dari sesuatu atau meninggalkan sesuatu, seperti halnya meninggalkan makan, minum, berbicara arau aktivitas apapun. Sedangkan dari segi terminilogi puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan berhubungan seks sejak terbitnya fajar

[37] H. Baihaqi, *Fiqih Ibadah,* (Bandung: Penerbitan M2S, 1996), hal 192.

hingga tenggelamnya matahari, dengan (mengharap) perhitungan Allah, mempersiapkan diri untuk bertakwa dengan mendekatkan diri kepada Allah dan mendidik kehendak.[38]

Pada hakikatnya puasa merupakan pendidikan dan latihan kejiwaan agar manusia mampu mengendalikan hawa nafsunya serta mengendalikan dirinya atas apa-apa yang menjadi keinginannya. Pengendalian dan pengarahan diri sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, baik pribadi maupun kelompok, karena secara umum jiwa manusia sangatlah mudah terpengaruhi oleh berbagai hal, terutama bagi mereka yang masih belum bisa mengendalikan diri dari hawa nafsu.

Menurut Ahmad Azhar Baysir hal yang perlu kita ketahui dalam ibadah puasa yakni Tujuan Puasa itu sendiri, tujuan puasa ini dilihat dari tida segi yakni: (1) segi kejiwaan, (2) segi kemasyarakatan, dan (3) segi jasmani. Yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1) Segi Kejiwaan

Al-Qur'an menegaskan tujuan dari puasa adalah untuk menjadikan seseorang berjiwa taqwa. Taqwa berarti menjada diri jangan sampau sengsara. Puasa dapat pula menumbuhkan rasa syukur atas nikmat Allah. Orang yang selalu kenyang tidak

[38] Sidik Tono dkk., di kutip dari (Rasyid-Rida, t.t:143), *Ibadah dan Aklhak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal 69-70

akan merasakan bagaimana memperoleh nikmat yang di berikan oleh Allah. Orang yang berpuasa mengetahui benar nilai makan dan minum, kenyang dan lapa. Sebab selama menjalani puasa kita dapat merasakan bagaimana menahan diri dari haus dan lapar.

2) Segi Kemasyarakat

Orang yang merasakan lapar da haus pada waktu menjalani puasa akan terketuk hatinya dan akan mengingat kepada orang fakir dan miskin. Dalam suatu riwayat, ketika N. Yusuf diberikan kekuasaan berupa bahan makanan di Mesir, beliau malah banyak berpuasa, pada waktu ditanya mengapa ia berpuasa, padahal kekuasaan dan harta bendanya berlimpah, ia menjawab: Apabila saya slelau kenyang, takut lupa kepada perasaan lapar yang diderita si kafir.

3) Segi Jasmani

Hadist riwayat Turmuzi, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban mengajarkan bahwa tempat pada manusia tidak ada yang lebih buruk dipenuhi daripada perutnya, maka cukuplah orang makan sekedar untuk menegagkan tulang punggungnya, dan apabila harus diadakan pembagian, hendaklah sepertiga perut untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk nafasnya. Apabila perut adalah sarang penyakit, maka

mencegah makanan adalah obat yang paling utama, yaitu dengan melaksanakan puasa.

Berpuasa haruslah kita lakukan dengan cara benar-benar mampu mendatangkan kesehatan ruhaniah maupun jasmani, bukan hanya puasa yang formalitas saja, puasa yang berjiwa, puasa yang dilaksanakan dengan tulus ikhlas kepada Allah, dan sesuai dengan tuntunan Nabi SAW

2. Kerangka Teori

a. Pengaruh Pemahaman Fiqih Terhadap Ibadah Siswa Madrasah Aliyah Negeri

Sebelum melaksanakan ibadah sholat diwajibkan untuk melaksanakan thaharah atau bersuci, bersuci dari hadat besar maupun kecil agar dalam melaksanakan sholat lebih khusyu' dan bersuci sesuai dnegan ajaran ibadah syar'iyyah. Sebagaimana Rasulullah bersabda yang artinya:

"Alat pembuka (pintu) shola adalah suci.

Ibadah merupakan unsur yang penting kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, ibadah yang di maksudkan disini adalah Ibadah Mahdah,yaitu melaksanakan berbagai perintah Allah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah ibadah mahdah, mengapa ibadah mahdah? Karena ibadah mahdah ini sudah jelas di terangkan

dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits perintah untuk mengerjakan sholat maupun puasa.

Sholat merupakan salah satu sendi ibadah yang penting bagi umat muslim, sebab hanpir dari semua ayat maupun Hadis semua perintah sholat beriringan dengan perintah zakat . ada 82 ayat Tuhan yang menyebut sholat bersanaab debfab zakat. Allah telah mewajibkan umat muslim untuk melaksanakan sholat, sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Muzamil 73:20.

Artinya: "… Dan dirikanlah Sholat serta berikanlah zakat".

Dalam ayat Al-Qur'an pun sudah sangat jelas di terangkan perintah untuk melaksanakan sholat, akan tetapi tak sedikit siswa maupun umat muslim masih belum mampu mendirikan sholat dengan baik. Jika dilihat kembali system di sekolah Madrasah Aliyah sudah sangat baik, dengan diadakannya sholat wajib berjama'ah maupun sholat sunah, yang dilaksanakan oleh semua siswa, guru maupun staff sekolah. Siswa mampu terarah dan terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah baik sholat sunnah maupun sholat wajib dimanapun berada.

Banyak keutamaan yang kita peroleh ketika melaksanakan sholat berjama'ah seperti halnya: mampu menanamkan rasa kebersamaan, menanamkan rasa

persaudaraan serta menanam rasa persamaan. Bukan hanya itu sholat berjama'ah pahalanya 27 kali lipat dibandingkan dengan melaksanakan sholat sendiri. Selain keutamaan sholat berjama'ah pengaruh sholat dalam kehidup sosial dan individupun bisa kita peroleh dengan melaksanakan sholat.

Seperti halnya sholat dalam kehidupan individu/pribadi, di samping sebagai latihan mental dan rohani, juga merupakan latihan fisik. Sedangkan pengaruh sholat dalam kehidupan sosial, hikmah yang utama yakni menunjukan keutuhan masyarakat islam dalam bagu membagu menyembah Allah.

Sholat yang dilaksanakan dan diketahui bukan hanya sholat wajib maupun sunah ada banyak sholat yang perlu diketahui dan dilaksanakan oleh setiap umat islam seperti halnya sholat jenazah dimana sholat ini perlu di ketahui bagi umat islam yang sehat agar bisa melaksanakan sholat jenazah bagi umat islam yang sudah tiada.

Dengan demikian mengapa siswa Madrasah Aliyah Negeri di wajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid sekolah, sudah tentu agar siswa bisa menjadi pribadi yang bertaqwa serta mampu mengetahui pentingnya akan melaksanakan sholat, sehingga siswa terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dan sholat berjama'ah. Disini siswa bukan hanya diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di

sekolah melainkan, harus membiasakankankan untuk mengikuti sholat berjma'ah agar menjadi kebutuhan bukan lagi kewajiban.

Siswa bukan hanya dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjama'ah melainkan melaksanakan ibadah puasa, Pada hakikatnya puasa merupakan pendidikan dan latihan kejiawaan agar manusia mampu mengendalikan hawa nafsunya serta mengendalikan dirinya atas apa-apa yang menjadi keinginannya. Pengendalian dan pengarahan diri sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, baik pribadi maupun kelompok, karena secara umum jiwa manusia sangatlah mudah terpengaruhi oleh berbagai hal, terutama bagi mereka yang masih belum bisa mengendalikan diri dari hawa nafsu.

Disini siswa di latih untuk menahan diri dari berbagai macam keinginan seperti: makan, minum, berkata kasar dan lain sebagainya. Dengan melaksanakan puasa siswa akan terbiasa untuk menahan hawa nafsunya, yang memang sedang menggebu-gebu pada masanya. Hawa nafsu ini jika tidak di control dengan baik maka akan berdampak negative pada diri siswa itu sendiri.

Dampak negative yang kemungkinan bisa terjadi yakni: tidak terkontrolnya ucapan, pemborosan, lupa kepada fakir miskin, tidak sehat jasmani dan lain sebagainya. Maka dengan

itu perlu adanya kebiasaan untuk melaksanakan ibadah puasa sejak disini, mulai dari melaksanakan ibadah sunah yang memang tidak dilaksanakan setiap hari hingga ibadah puasa ramadhan.

Dengan melaksanakan puasa bukan hanya semata-mata untuk dilaksanakan tanpa ada tujuan yang pasti, tujuan dari puasa itu sendiri pun terdiri dari tiga segi yakni: segi kejiwaan, segi kemasyarakatan serta segi jasmani. Dengan adanya tujuan puasa ini siswa akan menjadi lebih tau bahwa puasa bukan hanya semata-mata sebagai formalitas karena memegang agama islam yang memang mewajibkan umatnya untuk melaksanakan ibadah sholat maupun puasa.

Apa-apa yang kita lakukan baik ibadah maupun sosial semua sudah pasti memiliki tujuan yang jelas. Dengan di adakannya sholat berjama'ah baik wajib maupun sunah di sekolah serta melaksanakan puasa sunah maupun wajib, sudah pasti bertujuan agar siswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang di peroleh di sekolah ketika bermasyarakat nanti. Serta menjadikan ibadah suatu kebutuhan bukan lagi kewajiban bagi diri sendiri.

Ibadah mahdah yang dilaksanakan siswa sudah pasti merupakan salah satu pembahasan yang di pelajari mata pelajaran fiqih di sekolah. Pemahaman akan fiqih menjadikan

siswa mampu mengetahui urgensi akan sholat berjama'ah baik wajib maupun sunah serta urgensi ibadah puasa dalam beberapa segi baik rohani, jasmani maupun masyarakat. Akan tetapi pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran berfarian. Ada yang memang sudah faham akan pelajaran fiqih sebelumnya, atau memang bisa jadi belum mengetahui fiqih lebih dalam. Pemahaman siswa pun bervarian ada yang di katgorikan rendah, sedang dan tingi. Karena pelajaran fiqih yang diajarkan di sekolah Madrsah Aliyah Negeri lebih spesifik di bandingan dengan sekolah Menengah Atas lainnya. Akan tetapi ibadah (mahdah) sudah pasti telah di ajarkan kepada siswa sejak kecil, walaupun di Madrasah Aliyah di jelaskan akan tetapi pengertian ibadah sudah di peroleh pada jenjang-jenjang sebelumnya, tergantung bagaimana setiap individu melaksanakan ibadah tersebut. Tak sedikit dari individu telah memahami ibadah karna dorongan orang tua, lingkungan serta sekolah dan tidak menutup kemungkinan sebaliknya. Hal seperti inilah yang mendorong peneliti ingin meneliti apakah pemahaman fiqih berpengaruh terhadap ibadah (mahdah) siswa atau tida? Sedangkan ibadah ini suatu yang di perintahkan oleh Allah.

Pemahaman fiqih terhdap ibadah siswa ini pun, mampu menjadi pertimbangan kita bagi calon guru maupun bagi diri sendiri. Apakah benar jika kita memahami fiqih maka ibadah

kita semakin ta'at kepada Allah atau sebaliknya, sedangkan dalam hal ini pemahaman setiap individu berfarian tidak semua mempunyai basic atau kemampuan yang sama dalam menangkap setiap mata pelajaran atau penjelasan yang di sampiakan oleh orang lain kepada kita.

Apakah memang ada faktor lain selain pemahaman fiqih yang mempengaruhi ibadah siswa atau tidak, karena realita yang kita lihat saat ini banyak orang tua yang memahami agama akan tetapi anaknya kurang ta'at dalam melaksanakan ibadah, bahkan sebaliknya ada yang memang orang tuanya kurang memahami agama sehingga sang anak pun acuh tak acuh untuk melaksanakan ibadah karena kurang antusiasnya orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada sang anak. Bahkan kita pun bisa melihat salah satu faktor lain yakni lingkungan serta sosial individu tersebut.

Lalu bagaimana pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa Madrasah Aliyah Negeri ini bisa terlihat ? dengan ini peneliti akan melihat bagaimana pengaruhnya antara pemahaman fiqih dnegan ibadah siswa, karena fiqih merupakan ilmu yang mempelajari hokum serta syariat dalam islam yang digali dari dalil-dalil yang rinci. Sama halnya dengan perintah untuk melaksanakn ibadah puasa dan sholat sudah pasti di gali

terlebih dahulu sebelum ditetapkan wajib untuk melaskanakn ibadah tersebut.

Pelajaran fiqih sudah pasti dipelajari oleh siswa sejak menginjak jenjang pendidikan Menengah, apakah semakin paham fiqih maka ibadah siswa semakin meningkat atau siswa paham fiqih akan tetapi ibadahnya tidak meningkat? Hal inilah yang akan peneliti teliti, jika ibadah siswa meningkat maka pemahaman fiqih mereka baik serta pemahaman siswa bisa di kategorikan tinggi. Hal ini tidak menutup kemungkinan bisa saja ada faktor lain yang membuat ibadah siswa meningkat seperti halnya taraf pendekatan karakter siswa tersebut, faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan di teliti, hipotesis yang di gunakan oleh peneliti adalah Hipotesi Assosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah assosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih.[39] Maka dengan ini peneliti mengajukan hipotes sebagai berikut:

Ha :Ada Pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2014), hal 69.

Ho : Tidak ada Pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian di mana variable yang hendak diteliti (variable terikat) kehadirannya sengaja di timbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Menurut Ary, Jacobs dan Razavieh, eksperimen merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis.[40] Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah adalah seluruh siswa X dan XI Madrasah Aliyah, penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa.

C. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian ini di laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena di tempat ini peneliti menemukan beberapa permasalahan yang sesuai atau berkaitan dengan penelitian saat ini. Alasan ilmiah lainnya dalah karena peneliti melihat ada beberapa perbedaan yang signifikan dengan pemahaman fiqih pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

[40] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan PendidikanI*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 180.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variable Penelitian

Varibael penelitian yang digunakan adalah dua variable (1) Ibadah Siswa dan (2) Pemahaman fiqih.

X : Variable bebas (pengaruh) yaitu: pemahaman fiqih

Materi fiqih yang disampaikan oleh guru

Y : Variable terikat (dipengaruhi) yaitu: ibadah siswa

Kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dan puasa

2. Definisi Oprasional

Definis oprasional dalam penelitian ini adalah.

Pemahaman fiqih merupakan proses dimana siswa bisa memahami, mengetahui, tau akan ilmu yang mempelajari syariat serta hokum-hukum yang sudah di tetapkan dalilnya. Pemahaman siswa bisa di ukur dalam tiga kategori yakni: rendah, sedang dan tinggi.

a. Fiqih ibadah merupakan pemahaman mendalam terhadap nash-nash dalam Al-qur'an maupun Hadits yang berkaitan dengan rukun-rukun serta syarat yang sah tentang penghambaan diri manusia dengan Allah SWT. Dalam fiqih ibadah ibadah dikaji dalam beberapa system ibadah hamaba kepada Allah yakni tentang: wudhu, tayamum, istinja, mandi janabat, puasa, haji dan puasa. Fiqih ibadah ini meliputi dua aspek yang berkaitan dengan kehidupan yakni :*Ibadah mahdah* dan *ghoiru mahdah*.

b. Ibadah Mahdah yaitu melaksanakan berbagai perintah Allah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Dengan melaksanakan perintah Allah maka umat muslim mampu menjadi pribadi yang bertaqwa, banyak manfaat serta tujuan ketika kita melaksanakan ibadah mahdah, seperti sholat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan rohani saja, melainkan mampu untuk menjaga jasmani karena gerakan sholat merupakan gerakan yang bisa menyehatkan badan. Sedangkan manfaat melaksanakan puasa menjadikan pribadi yang slalu bersyukur akan rezeki yang di berikan Allah serta mengingatkan kepada fakir-miskin.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populas Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari wilayah generalisasi yang mencakup subyek/obyek tertentu. Dengan ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada dalam populasi penelitian.[41]Apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. [42]Maka besar sampel dalam penelitian ini yakni 20% dari jumlah populasi 373 siswa. Dengan demikian jumlah sampel

[41] Burhan Bungin,*Metode Penelitian Kuantitatif*: *Komunikasi,Ekonomi,dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta;Kencana, 2011), hal 112.

[42] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal 120.

yang di ambil yakni 75. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni *Probability Samplig* dengan penekatan *Stratified Random Sampling.*

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[43] Misalnya Angket (kuesioner), angket ini berisikan butir-butir pertanyaan yang di berikan kepada subyek penelitian Dalam hal ini ada dua instrument yang perlu di buat yakni:

a. Instrument untuk mengukur pemahaman fiqih
b. Instrument untuk mengukur ibadah (Mahdah) siswa.

Angket ini disusun dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan berupa: pernyataan positif (*Favourebel)* dan pernyataan negative (*unfavourebel)*. Setiap item terdiri dari lima alternative jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Dalam setiap jawaban memiliki jenjang skor 1-5 sebagai berikut:

a. Untuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif (*Favorebel)* berjenjang 5,4,3,2,1

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabet, 2014), hal 102.

b. Untuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat negative (*Unfavorabe)* berjenjang 1,2,3,4,5. Semuanya diisi sesuai dengan kondisi responden.

Dengan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan responden yang akan diteliti, pertanyaan-pertanyaan ini berupa butir-butir soal yang akan di isi oleh responden dengan teknik responden memberi tanda ceklis (√) pada bagian kolom yang sudah tersedia. Jika pertanyaan yang di ajukan sesuai maka responden bisa ceklis (√) pada bagian kolom *Favourabel* dan apabila pertanyaan yang diajukan tidak sesuai maka bisa ceklis pada bagian kolom *Unfvourabel*.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	
			Favourabel (+)	*Unfavourebel (-)*
Pemahaman Fiqih	- Pembelajaran fiqih di sekolah	- Kesiapan siswa dalam menerima materi fiqih	1, 3	2
		- Memahami mata pelajaran fiqih	5,6	4,7
	- Pemahaman fiqih ibadah	- Urgensi memahami fiqih ibadah	8,9	10
Pelaksanaan Ibadah (Mahdah)	- Pelaksanaan Sholat dalam kehidupan sehari-hari	- Pelaksanaan sholat berjam'ah siswa di sekolah	1, 3,4,6	2 5
	- Pelaksanaan puasa dalam kehidupan sehari-hari	- Pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah sholat - Kesiapan siswa dalam	7,9,10,11	8,12

		melaksanakan puasa (sunah atau wajib)		

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan penelitian dikumpulkan agar menjadi data yang valid. Dalm hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu proses dalam mengamati fenomena yang terjadi disekitar secara sistematis berguna untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantaranya yaitu proses pengamatan dan ingatan.[44] Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan dengan kata lain peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pelaksanakan hanya sebagai pengamat independen saja. Peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku atau interaksi responden, peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan mengenai perilaku atau interaksi responden yang sedang di teliti.

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup

[44]Sugiyono, *Ibid*, hal 145

atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. [45] Daftar pernyataan ini disusun secara tertulis mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan indicator masalah pemahaman fiqih, angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup yang berarti berupa pertanyaan dimana setiap responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam angeket. [46] dimana butir-butir pertanyaan yang telah peneliti tulis bisa langsung di isi oleh responden tanpa harus menunggu, angket tertutup ini berupa pertanyaan atau butir-butir soal yang berkaitan dengan responden, sehingga responden bebas untuk memilih pertanyaan yang diberikan sesuai atau tidak dengan responden.

c. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat di gunakan untuk menggali informasi mengenai responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak tertruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*fase to fase*) maupun dengan menggunakan telfon. [47]

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak tertruktur, sehingga peneliti dapat lebih leluasa untuk menannyakan seputar responden yang akan di teliti.

[45]Sugiyono, *Ibid*, hal 142.

[46] Nur Azizah, "Pelaksanakan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hal 29.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal 138.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji validitas intrumen

Uji validitas ini digunakan untuk melihat apakah data atau pertanyakan yang di ajukan kepada responden valid atau tidak. Dalam hal ini suatu instrument dikatakan valid (sah) apabila instrument tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya di ukur, atau dengan kata instrument yang diajukan sudah sesuai dengan yang di teliti (responden). Suharsimi Arikunto, 1986 menyatakan bahwa, suatu instrument dinyatakan valid apabila instrument itu "tepat", tetapi istilah tepat ini belum dapat mencakup semua arti dalam kata balid, bahkan kata tepat kadang-kadang digunakan dalam konteks lain. [48] Pengujian validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 21 for Windows*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel. r-tabel bisa di peroleh dari (*degree of freedom)* df = n-k, n merupakan jumlah butir pertanyaan dalam suatu variable. Analisis butir pertanyaan dapat digunakan apabila r-hitung lebih besar > dari r-tabel sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.[49]

[48] Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal 124.

[49] Bhuono Agung Nugroho, *Strategi jitu memilih metode statistic penelitian dengan SPSS,* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal 68.

d. Reabilitas instrument

Reabilitas merupakan ketepatan atau *Consistensy* atau dapat dipercaya, artinya instrument yang digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja, jadi untuk mengetahui reabilitas instrument haris di uji cobakan berkali-kali.[50]

Sedangkan reabilitas suatu instrument dikatakan baik jika nilai *Cronbach's Alpha*> dari 0,06.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan uji Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang diambil normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%, data dikatakan normal jika lebih besar dari 5% atau sama dengan 0,05.

Tabel 3.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

[50] Muhammadh Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif edisi kedua,* (Yogyakarta: Erlangga,2009), hal 130.

		Ibadah Siswa
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	44.55
	Std. Deviation	4.035
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.069
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output SPSS Kolmogrov-Smirnov tersebut menunjukan bahwa jumlah sampel pada kolom *N* sebanyak 75 Ibadah siswa dengan nilai rata-rata 44.55. output SPSS tersebut juga menunjukan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu : 0,522 . 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable yang digunakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak mengenai pengaruh Pemahamahan Fiqih (X) terhadap Ibadah (mahdah) Siswa (Y). Menguji linieritas di bantu dengan menggunakan *SPSS Versi 21 for Windows.*

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistic yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih data sampel dari populasi memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variable terikatnya memiliki variasi sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tau apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain bahwa homogenitas berarti himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama.[51] Suatau data dikatakan homogeny apabila data yang di teliti lebih > 0,05.

Setelah peneliti melakukan uji asumsi, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variable terhadap variable lain. Variable yang dipengaruhi disebut variable tergantung atau dependen, sedangkan variable yang mempengaruhi adalah variable bebas atau variable independen. [52]

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang di peroleh terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variable serta jenis

[51] Yulingga Nanda H & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal 58.

[52] Bhuono Agung Nugroho, *Strategi jitu memilih metode statistic penelitian dengan SPSS,* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal 43.

responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. [53] dengan kata lain teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang di gunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang di perlukan oleh peneliti.

Setelah peneliti melakukan uji asumsi maka di lakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier, karena peneliti menggunakan satu variable dependen (X) dan satu variable independen (Y) maka teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yakni : Pengumpulan data Regresi Linier Sederhana

$Y = a + bx$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = bilangan koefisien

b = bilangan konstan.

[53] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,I* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hal 147.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis MAN 4 Sleman adalah daerah atau tempat dimana MAN 4 Sleman berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal. MAN 4 Sleman telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak diwilayah kelurahan Harjobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tanah yang dimiliki untuk pergedungan, lapangan olahraga, dan kegiatan-kegiatan lain seluruhnya berjumlah 5250m^2.

Adapun batas-batas wilayah, adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Sawah milik petani
b. Sebelah Selatan : Kantor Laboratorium Hayati Dinas Perkebunan DIY
c. Sebelah Timur : Jalan yang menghubungkan jalan raya menuju kota Kabupaten dan sawah milik petani
d. Sebelah Barat : Sungai untuk irigasi petani.

2. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri Pakem, sesuai dengan Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992, Tanggal

27 Januari 1992 berasal dari PGA Negeri Pakem yang sebelumnya bernama PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang didirikan dibawah naungan sebuah yayasan HMI Pakem dan kemudian dinegerikan pada tahun 1968.

PGA tersebut didirikan pada tahun 1958 di Dusun Sempol Desa Pakembinangun oleh:

a. Bapak. Nursyamsi almarhum (Guru PGA Gunungkidul) – Guru dpk
b. Ny. Nursyamsi
c. Bapak. Sujarwo almarhum
d. Bapak. Harjono
e. Bapak. Joko Shomad (Abdus Shomad) almarhum – pernah menjabat Kepala KUA Kec. Pakem
f. Bapak. Daliman almarhum
g. Bapak. Sukiyarto
h. Ny. Sutaryo almarhumah

Disamping delapan orang sebagai pendiri sekaligus sebagai guru, masih ada dua orang guru, keduanya telah meninggal dunia, yakni Bapak. Imam Sanusi dan Bapak. Drs. Suharno (mantan KaKanwil Dep. Perindag Jawa Timur). Latar belakang didirikannya adalah untuk pengembangan umat Islam, karena pada waktu itu umat Islam masih sedikit, terbukti satu-satunya masjid di Pakembinangun adalah Masjid Labasan (sekarang bernama Masjid At-Taqwa) – Pakem adalah bekas pendudukan Belanda.

PGAP pada waktu itu menggunakan rumah tinggal Bapak. Muhammad (Mudin/Kabag Agama) Desa Pakembinangun, kemudian dipindahkan di Dusun Cepit Desa Harjobinangun (Sekarang Rumah Bapak. drg. Andono) hingga dinegerikan menjadi PGA Negeri Pakem pada tahun 1968. Oleh karena perkembangan PGA Negeri Pakem kian bertambah pesat (jumlah siswanya makin banyak) akhirnya di Dusun Pojok menggunakan Tanah Kas Desa Harjobinangun, hingga sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 4 memiliki visi dan misi yang baaik serta tujuan yang jelas untuk masa depan lembaga yakni:

a. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa yang : MULIA, yaitu Mandiri, Unggul, Latif (lembut, santun, dan berkarakter), Islami, dan Amanah.

b. Misi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran (PAIKEM GEMBROT) agar mampu berfikir ilmiah, obyektif, dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

2) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlaqul karimah serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum.

3) Membekali siswa dengan Life Skill (Kecakapan Hidup) dan ketrampilan.

4) Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiaptantanga.

4. Tujuan

Menjadi Madrasah yang berkualitas, bermartabat, memiliki keunggulan dan kompetitif melalui :

a. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi)
b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan ketrampilan dengan dijiwai ajaran agama Islam.
c. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa agar mampu mengabdikan diri serta berperan aktif dalam kehidupan di lingkangan masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlaqul karimah.

1. Struktur Organisasi

- Plt.Kepala Madrasah : Akhmad Mustaqim, S.Ag., M.A
- Kepala TU : M. Bahrul Anwar, SH
- Koordinator BK : Drs. Sugeng
- Wakaur Kurikulum : Suryatun Munayani, S.Pd.
- Wakaur Kesiswaan : Umi Lestari, S.Ag
- Wakaur Sarpras : Sobiran, S.Pd
- Wakaur Humas : Drs. Jendra Puji Susanta

B. Tahap Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan untuk mencapai tahap pelaksanan penelitian. Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak bersangkutan langsung dengan responden, observasi ini di lakukan pada tanggal 10 April 2018 – 16 April 2018. Setelah peneliti melakukan observasi, persiapan selanjutnya yang dilakukan adalah membuat instrument atau pertanyaan yang bersangkutan dengan resonden yang diteliti, pertanyaan ini berupa butir-butir soal yang akan di isi oleh responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap persiapan berupa observasi serta pembuatan instrument atau pertanyaan penelitian yang bersangkutan dengan responden. Pertanyaan yang di ajukan kepada responden yakni : siswa kelas X dan XI, butir-butir soal yang perlu di jawab oleh responden berjumlah 22. Setelah membuat butir-butir soal yang bersangkutan dengan responden, maka peneliti melakukan tahap penyebaran kuesioner atau angket, dimana penyebaran ini di lakukan di lembaga pendidikan yakni Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Sebelumnya, peneliti melakukan uji validitas butir-butir soal dengan menyebar 75 angket, hal ini guna melihat apakah butir-butir soal yang bersangkutan dengan responden sudah sesuai atau belum. Setelah butir-butir soal yang di ajukan untuk melihat uji validitas sudah sesuai maka peneliti menyebar angket sesungguhnya untuk menguji asumsi data dari penelitian

tersebut, angket yang di sebar berjumlah 75. Penyebaran kuesioner ini guna melihat apakah ada pengaruh pemahaman fiqih dengan ibadah (mahdah) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS VERSI 21for windows.*

3. Seleksi Item

Seleksi item ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menganalisis hasil data penelitian dengan uji validitas pada *SPSS VERSI 21 for windows*. Butir pertanyaan di katakana valid jika nilai e-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Totaal orrelation* > dari r-tabel. [54] pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan 10 butir soal untuk variable X, sedangkan untuk variable Y peneliti mengajukan pertanyaan 12 butir soal. Setelah di uji kevalidannya variable X yang tidak valid hanya 1 butir soal yakni nomor 8, sedangkan untuk variable Y yang tidak valid juga hanya 1 soal yakni nomor 7. Jadi pertanyaan yang di gunakan untuk penelitian hanyalah 20 butir soal, dalam variable (X) 9 butir soal dan untuk variable (Y) 11 butir soal.

[54] Bhuono Agung N, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS.* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal 72.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang diambil normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%, data dikatakan normal jika lebih besar dari 5% atau sama dengan 0,05.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Ibadah Siswa
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	44.55
	Std. Deviation	4.035
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.069
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,522 yang berarti, 0,522 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pemahaman fiqih (X) dan ibadah (mahdah) siswa (Y) distribusi kedua variable bisa di katakan normal.

2. Uji Linieritas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable yang digunakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak mengenai pengaruh Pemahamahan Fiqih (X) terhadap Ibadah (mahdah) Siswa (Y). untuk Menguji linieritas di bantu dengan menggunakan *SPSS Versi 21 for windows* sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ibadah siswa * Pemahaman fiqh	Between Groups	(Combined)	377.069	16	23.567	1.652	.084
		Linearity	153.407	1	153.407	10.752	.002
		Deviation from Linearity	223.663	15	14.911	1.045	.425
	Within Groups		827.517	58	14.268		
	Total		1204.587	74			

Hasil dari analisis di atas menunjukan bahwa sig pada baris Deviation from Liniearity 0,425 > 0.05 atau dengan kata lain hasil dari nilai sig. Deviation from Linierity lebih besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) terhadap variabel (Y) sehingga dengan ini telah memenuhi syarat linieritas. Dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan

yang linier serta signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama atau tidaknya variansi-variansi antara dua distribusi atau lebih. Dengan perhitungan jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data dinyatakan hobogen, begitujuga sebaliknya. Perhitungan uji homogeny ini menggunakan bantuan *SPSS VERSI 21 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.212	13	58	.294

Hasil analisis pada table di atas menunjukan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain nilai sig. 0,294 > 0,05 maka distribusi data adalah homogen,dapat di simpulkan bahwa data hasil analisis uji homogenitas dinyatakan homogen. Karena hasil data telah di nyatakan homogeny maka pengolahan datanya bisa dilanjut dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

D. Uji Data Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi liner sederhana bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variable dependen dengan variable independen. variable dependen merupakan variable tergantung atau variable yang di pengaruhi sedangkan variable independen merupakan variable bebas atau variable yang mempengaruhi. [55] Metode analisi data yang di gunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variable (X) pemahaman fiqih terhadap variable (Y) ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman. Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS VERSI 21 for windows* dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.821	3.619		9.069	.000
Pemahaman_Fiqih	.362	.111	.357	3.264	.002

a. Dependen Variabel : Ibadah Siswa

Berdasarkan hasil output pada table hasil analisis regresi liner sederhana, terdapat nilai signifikan yakni 0,002 < 0,05 sehingga dengan ini dapat di simpulkan bahwa variable (X) Pemahaman Fiqih

[55] Bhuono Agung N, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS.* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal 43.

berpengaruh terhadap variable (Y) Ibadah Siswa. Diketahui nilai t-hitung sebesar 3,264 > t-tabel. Cara mencari t-tabel sebagai berikut:

t-tabel = alfa/2 ; n-k-1

= 0,05/2 ; 75-1-1

= 0,025 ; 73(Dilihat pada distribusi nilai t-tabel)

= 1,996

Maka dapat disimpulkan bahwa variable (X) pemahaman fiqih berpengaruh terhadap variable (Y) ibadah siswa.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis di artikan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis ini harus di buktikan melalui data yang terkumpul. [56] sedangkan secara statistic hipotesis di artikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari sampel penelitian (statistic), oleh karena itu dalam statistic yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic, lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistic. Hipotesis nol

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal 159.

diberi notasi Ho sedangkan hipotesis alternative diberi notasi Ha.[57] Sementara hipotesis yang diajukan oleh peneliti menggunakan regresi liner sederhana. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha : Ada Pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap Ibadah (Mahdah) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman

Ho : Tidak ada Pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap Ibadah (Mahdah) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman

Setelah di analisis hipotesis tersebut dengan bantuan *SPSS VERSI 21 for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hipotesis Data Pemahaman fiqih dan Ibadah (Mahdah) Siswa

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.407	1	153.407	10.653	.002[b]
	Residual	1051.180	73	14.400		
	Total	1204.587	74			

a. Dependent Variable: Ibadah_Siswa
b. Predictors: (Constant), Pemahaman_Fiqih

Berdasarkan data table di atas dapat diketahui bahwa nilai f-hitung = 10.653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sehingga

[57] Sugiyono, *Ibid,* hal 160.

terdapat pengaruh antara variable (X) pemahaman fiqih dengan variable (Y) ibadah siswa. Dengan ini maka Ha di terima dan Ho ditolak, maka semakin tinggi pemahaman fiqih akan semakin tinggi pula ibadah (mahdah) siswa. Setelah terbukti hipotesis penelitian maka tahapan selanjutnya adalah mencari kontribusi pemahaman fiqih dengan cara menghitung besar R determinan. Dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Presentasi Pengaruh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357[a]	.127	.115	3.79470

a. Predictors: (Constant), Pemahaman_Fiqih

Berdasarkan hasil output pada table di atas, nilai R sebesar 0,357 artinya terdapat korelasi . kemudian nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,127. Dengan ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable (X) pemahaman fiqih dengan variable (Y) ibadah siswa sebesar 12,7%. Sedangkan sisanya sebesar 87,3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian.

Maka, hasil dari table di atas menyatakan bahwa hipotesis alternative (Ha) “diterima” yakni ada pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 sleman. Sedangkan hipotesis nol (Ho) “di tolak” yakni tidak

ada pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

Maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

E. Pembahasan

Hasil data penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh antarapemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan besarnya kontribusi pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa sebesar 0,127%, nilai tersebut dilihat dari nilai R Squre sebesar 0,127%. Dengan hasil nilai tersebut menunjukan bahwa pemahaman fiqih merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan ibadah (madah) siswa. Berdasarkan hasil peneliitian di ketahui bahwa F hitung = 10,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh antara variable (X) pemahaman fiqih dengan variable (Y) ibadah siswa. Serta koefisien determinasi yang menunjukan nilai sebesar 0,127 yang artinya bahwa pemahaman fiqih memberikan pengaruh terhadap ibadah (madah) siswa sebesar 12,7% sedangkan sisanya 87,3% adalah faktor lain yang mempengaruhi ibadah (mahdah) siswa.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya ada pengaruh antara pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa. Disini dapat di ketahui

bahwa 87,3% faktor lain yang mempengaruhi ibadah (mahdah) siswabisa di katakana karena faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri, serta pendekatana karakter siswapun bisa mempengaruhi ibadah. Dalam hal ini hikmah yang kita dapatkan dari melaksanakan ibadah mulai dari jasmani serta rohani, yang telah dijelaskan Sidik Tono dkk pada bab 2 landasan teori yakni: kedudukan sholat, pengaruh sholat dalam kehidupan, keutamaan sholat berjama'ah serta urgensi sholat.

Secara teoritik, yang mempengaruhi ibadah siswa bukan hanya dari pemahaman fiqih saja melainkan dari aspek eksternal siswa yang memang sebelum memasuki jenjang Madrasah Aliyah memiliki beground pesantren seperti hasil wawancara pada tgl 9 juni 2018 yang di jelaskan oleh Bapak Akhmad Mustaqim selaku kepala sekolah serta guru mapel fiqih, sebagai berikut:

> "kami juga bisa melihat pemahaman mereka tentang ibadah, berarti bahwa terkait dengan fiqih itu, ada yang memang sudah faham betul ada yang masih setengah, yang masih minim pemahamannya seperti toharah, sholat perlu di jelaskan lebih dalam lgi karna mereka begroundnya bukan dari pesantren ada yang dri SMP, yang lebih paham itu dulunya dari pesantren, sedikit lebih tau karna di beri tau mengenai hal-hal seperti itu. Saya pernah menannyakan kepada anak terkait bersuci kadang anak juga jawabannya tidak tepat, terkait pentingnya haid sholat masih belum paham. Jadi erat hubungannya dengan ibadah sholat, variasi anak-anak kalau begroundnya anak pesantren lebih unggul sama yang tidak pesantren karena materi-materi itu di berikan juga sebelumnya."

Erat kaitannya pemahaman fiqih ini terhadap ibadah, karena memang ibadah sudah pasti kita laksanakan setiap harinya, seperti halnya sholat dan puasa. Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman ini menerapkan sholat berjama'ah di sekolah hal ini bertujuan agar siswa bertakwa kepada Allah serta

penerapan sholat berjama'ah ini agar membiasakankann siswa menjadikan sholat berjama'ah kebutuhan bukan hanya kewajiban yang dilaksanakan di sekolah saja. Dalam hasil wawancara pada tgl 9 juni 2018 Ibu Acun Elma Yuliani selaku guru Bimbingan Konseling mengenai penerapan sholat berjama'ah di sekolah sebagai berikut:

> "Program, memang di haruskan berjam'ah solanya ada absen perkelas, ada yang mencatat jika ada yang sholat atau tidak mungkin sekertarisnya atau kalau enggak sekertaris yang tugasnya tentang keimanan, kan ada pengurus kelas tentang keagamaan. Memang sudah program dari dulu mba sholat berjama'ah".

Program yang berada di sekolah dibentuk agar siswa terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah agar menjadi sebuah kebutuhan bukan lagi kewajiban. Selain itu apabila siswa tidak melaksanakan sholat berjama'ah akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kesalahan yang dia lakukan hal ini membuat efek jera siswa agar tidak melanggar, ketika siswa tidak merasa jera maka ia akan di panggil ke ruang BK untuk di Tanya lebih lanjut mengapa berturut-turut tidak melaksanakan sholat berjama'ah. Disinilah terlihat apakah memang pemahaman fiqih saja mampu mempengaruhi ibadah siswa atau ada faktor lain yang mempengaruhi.

Dalam hasil wawancara pada tgl 11 juni 2018 dengan Ibu Muslichatul Rodliyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Mapel Fiqih, menjelaskan pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa sebagai berikut:

> "jelas ada, terutama pendekatan menjadi penting bukan hanya pemahaman saja tetap harus ada pendekatan, bukan berarti semakin

> paham anak terhadap fiqih maka semakin tinggi ibadah, itu masih blum bisa di lihat, jadi cenderung taraf pendekatan dalam hal karakter siswanya, atau malah justru kegiatan-kegiatan misal pesantren romadhon, sholat jama'ah tadarus baca asmaul husan malah itu punya efek".

Hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut maka dapat di simpulkan bahwa, tetap terdapat pengaruh antara pemahaman fiqih dengan ibadah siswa sebesar 12,7% sedangkan faktor lainnya seperti pendekatan karakteristik, beground setiap siswa, dukungan orang tua serta lingkungan masuk kedalam 87,3% faktor lainnya selain pemahaman fiqih itu sendiri.

Hasil dari wawancara yang peneliti peroleh hanya sebagai penguat dalam penelitian kuantitatif ini, karna memang kesimpulan yang di dapat tetap ada pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa. Akan tetapi faktor lainnya tetap erat kaitannya terhadap ibadah (mahdah) siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah di lakukan oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data besarnya pengaruh pemahaman fiqih dibuktikan dengan nilai sebesar 0,127 atau 0,127%, sedangkan sisanya 87,3% di pengaruhi aspken lain yang mempengaruhi ibadah (mahdah) siswa.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa dan berkorelasi positif, artinya kedua variable X dan Y berhubungan dan berpengaruh secara sgnifikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak lainnya yang terkait di antaranya:

1) Sekolah / Lembaga

Dengan hasil penelitian yang penulis peroleh, di harapkan bagi semua pihak sekolah dapat dijadikan bahan masukan baik guru maupun staf lainnya, untuk tetap meningkatkan serta membimbing siswa agar paham akan pentingnya mempelajari fiqih sehingga melaksanakan

ibadah sesuai dengan tuntutan serta syariat agama islam dengan baik dan benar serta menjadi sebuah kebutuhan bukan lagi sebuah kewajiban. Serta memberikan arahan kepada para orang tua murid agar tetap mengawasi serta membimbing anak-anaknya untuk terus melaksanakan ibadah dirumah. Harapan penulis bagi siswa-siswi MAN 4 Sleman agar lebih giat lagi mempelajari ilmu agama islam untuk bekal di masyarakat, serta tetap melaksanakan sholat berjam'ah di sekolah agar bisa menjadi sebuah kebutuhan bukan lagi kewajiban sehingga melaksanakannya lebih baik lagi.

2) Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan penelitian saat ini agar lebih teliti serta lebih baik dalam mengolah data penelitian. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan serta bermanfaat bagi lembaga yang akan di teliti serta peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ary, D., Jacobs, L. C., & Ravazieh, A. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* Ter. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.

Asep Saiful Hamdi dan E. Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan,* Yogyakarta: Deepublish.

Al-Gozali, Abu Hamid, (1971) *al-Mawarisi al-Mustashfa min ilmi al-Ushul, Syirkah al-Taba'ah al-Faniyah, al-Mutahidah,* Mesir.

A. Dimyali, M. Habibi (ed.,). (2007) *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK Bahru Ilmy*, (Bandung: Gralindo.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.) (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing:A revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives*. New York: Longman. Di aksesهttps://www.eurekapendidikan.com/2016/12/tingkat-pemahaman-konsep.html

Al-Jurjani, Abu Hasan. (1938) *Al-Ta'rifat, Mustafa AlBaab al-Halaabi*, Mesir, tnp.

Ahmad Nahrawi Abdus Salam. (2008) *Ensiklopedia Imam Syafi'i*. Jakarta:Mizan,

Azhar Basyir. (1984) *Falsafah Ibadah Dalam Islam,* Yogyakarta: Perpus Pusat UII.

Arikunto, Suharsimi, (1998),*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara.

Burhan Bungin, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif*: *Komunikasi,Ekonomi,dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial*, Jakarta;Kencana.

Beni, Ahmad Saebani, (2012) *Ilmu Ushul Fiqih,* Bandung:Pustaka Setia.

Bloom, "Pengertian Pemahaman Siswa", dalam Winkel. Dikutip dari http://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-pemahaman-siswa.html tanggal 28 Januari 2018.

Badan Standar Nasional Pendidik, (2006), *Model Penilaian Kelas,* Jakarta: BSNP.

Bhuono Agung Nugroho, (2005) *Strategi jitu memilih metode statistic penelitian dengan SPSS,* Yogyakarta: ANDI.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994*

Dimyali, M. Habibi (ed.,), (2007)*Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK Bahru Ilmy*, (Bandung: Gralindo.

Firman, H. (2000). Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.

Muhamad Idrus, (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga,

Nur Azizah, "Pelaksanakan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011

Purwanto, (2010) *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan PendidikanI*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Purwanto, (2010) *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan PendidikanI*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Yulingga Nanda H & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (2017), Yogyakarta: Budi Utama.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

A. Kisi-kisi instrument pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	
			Favourabel (+)	*Unfavourebel (-)*
Pemahaman Fiqih	1. Pembelajaran fiqih di sekolah	- Kesiapan siswa dalam menerima materi fiqih	1, 3	2
	2. Pemahaman fiqih ibadah	- Memahami mata pelajaran fiqih	5,6	4,7
		- Urgensi memahami fiqih ibadah	8,9	10
Pelaksanaan Ibadah (Mahdah)	1. Pelaksanaan Sholat dalam kehidupan sehari-hari	- Pelaksanaan sholat berjam'ah siswa disekolah	1,	2
	2. Pelaksanaan puasa dalam kehidupan sehari-hari	- Pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah sholat	3,4,6	5
		- Kesiapan siswa dalam melaksanakan puasa (sunah atau wajib)	7,9,10,11	8,12

B. Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMAHAMAN FIQIH TERHADAP IBADAH (MAHDAH) SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pertanyaan atau pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan tanda "Check list" (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Terimakasih atas jawaban dan kejujurannya.
5. Contoh pengisian

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya tidak memahami apa yang di sampaikan guru di kelas					√

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Kelas/Jurusan :

Alama :

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya sudah mempelajari fiqih terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan materi					
2.	Guru tidak jelas menyampaikan materi sehingga saya malas belajar					
3.	Saya sudah mengetahui bahwa fiqih merupakan ilmu yang mempelajari hukum syariah mengenai ibadah dan muamalah					
4.	Karena saya tidak memahami fiqih, maka saya tidak bisa menjelaskan kembali apa yang si sampaikan guru di dalam kelas					
5.	Saya bisa menjelaskan kembali apa yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas					
6.	Menurut saya fiqih ibadah mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari					
7.	Tidak semua fiqih ibadah mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari					
8.	Menurut saya ibadah di bagi menjadi dua yakni: *ibadah mahdah* dan *ghoiru mahdah*					
9.	Menurut saya ibadah mahdah yaitu melaksanakan perintah Allah diantaranya : sholat dan puasa					
10.	Saya tidak melaksanakan ibadah mahdah dengan baik					

B. Angket Pelaksanaan Ibadah (mahdah) Siswa

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
2.	Saya selalu melaksanakan sholat berjama'ah dzuhur di sekolah					
3.	Rutin melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah membuat saya juga rutin melaksanakannya di rumah					
4.	Menurut saya sholat merupakan sendi ibadah yang penting bagi umat muslim					
5.	Menurut saya rutin melaksanakan sholat bisa melatih mental dan fisik					
6.	Bagi saya melaksanakan sholat bisa menimbulkan rasa tidak suka dengan kebersihan, kerapian dan kerajinan					
7.	Saya selalu melaksanakan puasa sunah senin kamis					
8.	Saya tidak kuat melaksanakan puasa sunah tanpa saur					
9.	Tanpa saur saya juga mampu melaksanakan puasa sunah					
10.	Menurut saya puasa Ramadhan merupakan puasa wajib yang di lakukan oleh umat muslim					
11.	Bagi saya puasa dengan sungguh-sunggu bisa mendatangkan manfaat secara ruhani dan jasmani					
12.	Bagi saya sangat sulit melaksanakan puasa dengan sungguh-sungguh					

HASIL WAWANCARA

Nama : Muslichatul Rodliyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Fiqih

Tanggal : 11 Juni 2018

Waktu : 10:00 AM

Baris	Uraian	Tema
1.	P : Bagaimana ibu memberikan pembelajaran mengenai sholat dan puasa pada siswa agar siswa dapat memahami sekaligus mempraktekannya dengan baik dan benar? J : karena materi sholat dan puasa tidak ada dalam kurikulum maka di sampiakan pada bulan romadhon. Biasanya da pembimbingnya masing-masing, pada bulan ramdhan materi puasa dan sholat di jelaskan lalu langsung di praktekan, contoh wudhu di kasih materinya di jelaskan lalu di praktekan di ruang wudhu dan di pantau. Begitu juga sholat. P : buk, bagaimana pemahaman fiqih siswa dalam menerima materi ibadah (sholat dan puasa)? J : kalau di kelas kita berikan metode anak yang lebih aktif dan sekarang sudah kurikulum 13 jadi anak yang akatif guru hanay sebagai fasilitator, bagaimana anak bsa mengamat, menannya, membuat asosisasi dan lain sebagainya. kita buat pertanyaan lalu pertanyaan itu kita tanyakan kepada anak nnti dia mencari di bku atau di internet lalu hasilnya di presentasikan, jka sudah di presentasikan anak menemukan akar yang	Pemahaman Fiqih Ibadah (Mahdah) Siswa

	belum di pahami. Kalau dia langsung action malah lebih paham. P : adakah pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah (sholat dan puasa) siswa? J : jelas ada, terutama pendekatan menjadi penting bukan hanya pemahaman saja tetap harus ada pendekatan, bukan berarti semakin paham anak terhadap fiqih maka semakin tinggi ibadah, itu masih blum bisa di lihat, jadi cenderung taraf pendekatan dalam hal karakter siswanya, atau malah justru kegiatan-kegiatan misal pesantren romadhon, sholat jama'ah tadarus baca asmaul husan malah itu punya efek. P : apa tindakan ibu sebagai guru mata pelajaran fiqih, apabila melihat siswa tidak melaksanakan sholat berjma'ah serta melaksanakan puasa? J : Di ingatkan saja, untuk ikut sholat berjama'ah, perlunya pantauan ada tindak lanjut ya anak-anak sudah, pantauan menjadi pengikat tergerak untuk melaksanakan sholat, jika ada pantuan ka nada pendekatan pribadi manusiawi.	

Nama : Akhmad Mustaqim

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Sekolah dan Guru Mapel Fiqih

Tanggal : 9 Juni 2018

Waktu : 09:15 AM

Baris	Uraian	Tema
1.	P : menurut bpk, bagaiamana pemahaman fiqih siswa terhadap ibadah sholat dan puasa? J : kami juga bisa melihat pemahaman merka tentang ibadah, berarti bahwa terkait dengan fiqih itu, ada yang memang sudah faham betul setengah, masih minim pemahamannya seperti toharah, sholat perlu di jelaskan lebih dalam lgi karna mereka begroundnya bukan dari pesantren ada yang dari smpe. Yang lebih paham itu dlunya dri pesantren, sedkit lbih tau krna di beri tau mengenai hal-hal seperti itu. Saya pernah menannyakan kepada anak terkait bersuci kadang anak juga jawabannya tidak tepat, terkait pentingnya haid sholat masih belum paham. Jadi erat hubungannya dengan ibadah sholat, variasi anak-anak kalau begroundnya anak pesantren lebih unggul sma yang tdk pesantren karena materi-materi itu di berikan juga sebelumnya. P : sebagai kepala sekolah bagaimana bpk menyikapi siswa yang kedapatan tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah? J : Jadi ada sangsi karena setiap anak itu ada absen untuk memberikan rasa jera dlu kan kalau kebaikan harus di paksa dlu , harus membiasakan mereka bahwa sholat itu kebutuhan bukanlagi sebuah kewajiban tapi menjadi sebuah kebutuhan. Sholat bukan hanya sebagai ibadah wajib melainkan sebagai kebutuhan rohani dia, tanpa disruh pun harus makan rohaninya melaksanakan ibadah mahdah seperti sholat dan puasa. Kalau puasa saya tdak yakin semuanya, kadang seperti itu pemahaman anak ibadah itu. Ada pengaruh dari orang tua juga.	

	P : adakah pengaruh signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah sholat dan puasa? J : Tentu jelas, jika dia tafaqoh fidiq ibadah itu akan lebih sungguh-sungguh aman ibadah yang ditolak mana yang di terima itu apabila tdk memahami fiqih itu tidak bisa misalnya sholat: jika org tau rukun sholat sudah terpenuhi saya yakin secara syariat sudah benar, tetapi secara hakekat harus di benarkan, karena hakekat itu ya ada khusyu' betul-betul menghadap Allah dengan bersungguh0sungguh. Tetep ada pengaruh fiqih dalam ibadah karna kan tdk bisa orangg mengerti sholat jika dia tidak memahami fiqih kan ada dalam ta'lim mutaalim lilmuqoidi sesungguhnya di dalam fiqih itu faedah syarat utama, belajar fiqih itu belajar yang didahulukan.	

Nama : Acun Elma Yuliani

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Tanggal : 9 Juni 2018

Waktu : 09:40 AM

Baris	Uraian	Tema
1.	P : menurut ibu sendiri, bagaimana pemahaman siswa terhadap ibadah seperti sholat berjam'ah disekolah, siap atau hanya karna mengikuti program? J : Program, memang di haruskan berjam'ah solanya ada absen perkelas ada yang mencatat ada yang sholat atau tidak mungkin	

	sekertarisnya atau kalau engak sekertaris yang tugasnya tentang keimanan ka nada pengurus kleas tentang keagamaan. Memang sudah program dari dulu mba sholat berjama'ah. P : bagaimana ibu sendiri sebagai guru BK menyikapi siiswa yang sulit melaksanakan ibadah (sholat dan puasa)? J : di peringati dlu mba, nanti ka nada absen jama'ahnya kalau memang banyak yang ksong jama'ahnya di panggil kemapa absennya bolong seperti itu. P : adakah pengaruh yang signifikan antara pemahaman fiqih terhadap ibadah siswa? J : iya, kalau misalkan gini mbak, anak-anak yang jrusan agama lebihh berbeda dengan ipa atau ips karna jrusan agama memang banyak mata pelajaran keagamaan mekra jauh lebih berbeda seblum adzan merka sudah siap otomatis suadah siap sambil wudhu dan sholat dan waktunya pun berbeda kalau di agama kan kalau sudah wajtunya adzan teng mrka langsug siap-siap sholat dzuhur. Lebih otomatis agama dsni stengah satu wktunyan istirahat. Ada pengaruhnya pada ibadah siswa.	

DATA ANGKET PEMAHAMAN FIQIH

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
3	4	4	2	3	5	2	4	4	3	34
4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	45
4	4	5	1	3	4	3	5	5	5	39
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	33
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	47
3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	37
4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	32
4	5	4	3	3	4	2	4	4	5	38
3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	38
4	5	4	5	3	5	4	3	5	5	43
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35
2	3	4	4	3	5	5	3	5	3	37
3	4	2	3	4	4	2	5	5	3	35
2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	30
3	4	2	3	4	4	2	5	5	3	35
4	1	5	5	3	5	5	5	5	5	43
2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	32
4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	37
4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	43
3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	35
3	2	4	2	3	5	5	5	5	3	37
2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	32
4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	40
4	2	5	2	4	5	4	5	5	4	40
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
3	3	5	3	3	5	4	4	4	4	38
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40
3	3	5	3	3	5	3	5	4	3	37
3	1	3	1	2	5	1	3	3	3	25
3	2	4	2	3	4	3	5	5	3	34
3	4	5	3	3	5	5	4	4	5	41
5	4	5	2	4	5	3	5	5	5	43
2	3	4	2	2	5	4	5	5	4	36
3	2	4	2	3	4	3	5	4	3	33
3	2	4	3	3	5	3	4	4	3	34

1	5	5	3	4	4	2	4	4	5	37
2	3	5	5	2	4	2	5	4	5	37
4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	38
4	2	5	4	4	5	3	3	5	3	38
3	1	4	3	3	5	1	5	5	2	32
4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	39
2	3	3	3	3	3	1	5	5	2	30
2	4	4	1	3	3	4	5	5	3	34
3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	33
2	2	3	3	3	3	5	3	3	4	31
3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	32
3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	41
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36
2	3	5	3	3	5	3	3	5	4	36
2	3	5	3	3	4	3	4	5	3	35
3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	31
4	3	5	3	3	5	4	5	5	3	40
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	34
2	1	5	2	3	5	4	5	5	3	35
3	2	5	4	1	5	4	3	3	3	33
3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	37
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
2	3	5	5	3	5	5	3	5	3	39
2	3	4	4	3	5	3	4	5	3	36
4	5	4	2	3	5	2	4	5	2	36
3	1	4	3	3	5	1	5	5	2	32
3	3	5	3	3	5	3	4	5	4	38
3	3	5	3	3	5	3	4	5	4	38
3	4	4	3	4	5	3	4	5	3	38
3	4	3	3	4	5	3	4	5	3	37
3	3	5	3	3	5	5	3	3	2	35
3	4	5	5	3	5	3	5	3	3	39
3	3	5	5	2	5	5	5	5	5	43
2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	31
5	1	5	1	4	5	1	5	5	3	35
3	2	5	2	1	4	4	5	5	3	34

DATA ANGKET IBADAH (MAHDAH) SISWA

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	42
4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	47
5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	54
4	2	4	2	4	4	3	4	3	5	5	3	43
5	1	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	51
5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	55
3	2	5	4	2	4	3	5	4	5	5	5	47
3	3	5	4	4	5	4	2	3	4	5	4	46
3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	54
3	2	5	5	5	4	3	3	4	5	4	5	48
5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	55
5	1	5	4	4	4	3	3	3	5	5	3	45
4	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	50
5	1	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	45
4	2	4	4	3	3	2	4	3	5	4	3	41
5	1	5	5	5	5	1	3	3	5	5	1	44
5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	52
3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	44
5	1	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	48
5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	54
3	2	4	4	2	4	3	4	4	5	4	4	43
5	1	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	49
3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	44
5	2	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	49
5	1	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	50
4	3	5	4	5	4	3	3	3	5	4	3	46
4	2	5	5	4	5	3	3	3	5	5	4	48
4	2	5	4	4	5	3	3	3	5	5	4	47
4	1	5	5	4	5	3	3	3	5	4	2	44
5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	52
4	3	5	5	5	5	2	4	3	5	5	5	51
5	1	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	53
5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
4	2	5	5	5	5	1	4	4	5	5	3	48
4	3	5	4	3	4	3	3	4	5	5	3	46
4	1	5	5	5	5	3	2	4	5	5	4	48
4	3	4	4	2	4	5	5	4	5	5	1	46
5	2	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	52
5	1	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	53
4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	48
5	1	5	3	5	5	2	5	5	5	5	4	50
5	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	51
5	2	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	48

5	1	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	50
5	2	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	45
4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	41
5	3	5	5	5	4	1	5	4	5	5	5	52
3	3	4	4	4	1	3	2	1	5	5	3	38
5	1	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	49
5	3	4	4	4	4	2	2	2	5	5	3	43
5	1	5	4	2	4	2	2	3	5	5	4	42
5	1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	50
4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	39
4	3	5	5	5	5	3	1	3	5	5	3	47
4	3	4	4	5	4	3	3	3	5	4	3	45
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
4	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	47
5	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	53
5	2	5	5	1	5	4	3	3	5	5	3	46
3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	49
4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	5	3	39
3	3	5	5	4	5	3	4	2	5	5	4	48
4	3	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	51
5	1	5	5	1	4	3	3	3	5	5	2	42
5	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	51
4	2	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	49
4	2	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	50
5	1	5	5	4	5	4	2	3	5	5	4	48
5	1	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	50
3	3	5	4	5	4	2	4	4	5	5	4	48
5	1	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	51
5	1	5	5	5	5	2	4	3	5	5	1	46
4	2	5	3	3	3	3	3	3	5	4	5	43
5	1	5	5	1	1	3	4	2	5	5	4	41
4	1	5	5	5	5	3	2	3	5	5	2	43

LAMPIRAN II

ANALISIS DATA

A. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Pengaruh Pemahaman Fiqih terhadap Ibadah (mahdah) Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.715	.753	10

B. Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ibadah Siswa
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	44.55
	Std. Deviation	4.035
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.069
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ibadah siswa * Pemahaman fiqh	Between Groups	(Combined)	377.069	16	23.567	1.652	.084
		Linearity	153.407	1	153.407	10.752	.002
		Deviation from Linearity	223.663	15	14.911	1.045	.425
	Within Groups		827.517	58	14.268		
	Total		1204.587	74			

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.821	3.619		9.069	.000
	Pemahaman_Fiqih	.362	.111	.357	3.264	.002

a. Dependent Variable: Ibadah_Siswa

4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.212	13	58	.294

LAMPIRAN III

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPALEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN
www.man4sleman.sch.id e-mail: manpakem@gmail.com
Alamat : Pojok,Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Kode Pos 55582 Telp.(0274) 895764

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-453 /Ma.12.12/PP.00.6/07/2018

Dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: **ANISA NUR OKTAVIANI**
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 14422047
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam UII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
MENERANGKAN	: Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan Penelitian di MAN 4 Sleman dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul "*PENGARUH PEMAHAMAN FIQIH TERHADAP IBADAH (MAHDOH) SISWA MADRASAH ALIYAHNEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA*"

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 25 Juli 2018
Kepala,

Ahmad Mustaqim,S.Ag,MA
NIP.19690222 200312 1 003